

**HAMBATAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DI MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Maulidya Hazna
16422129

ACC 30 November 2020


Dosen Pembimbing:
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**HAMBATAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DI MTS YAPI PAKEM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Maulidya Hazna

16422129

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidya Hazna
NIM : 16422129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Hambatan Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs YAPI Pakem

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa dipaksakan.

Yogyakarta, 02 November 2020

Yang menyatakan,


Maulidya Hazna

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Desember 2020
Nama : MAULIDYA HAZNA
Nomor Mahasiswa : 16422129
Judul Skripsi : Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs YAPI Pakem

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

Penguji I
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 23 Desember 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Maulidya Hazna

NIM : 16422129

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Hambatan Guru terhadap Penggunaan Media
Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs YAPI Pakem

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 November 2020

Yang menyatakan,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 02 Oktober 2020 M
15 Safar 1442 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1516/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2020

Atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Maulidya Hazna

NIM : 16422129

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun : 2019/2020

Skripsi : Hambatan Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran
Berbasis Audio Visual di MTs YAPI Pakem

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Qs. Ar Ra’d : 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَٰبِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung” (Qs Al Imran : 200)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan jalan dan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah saya menyelesaikan tugas akhir ini karena atas rahmad, kuasa, dan karunianya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW hingga umat akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur ridho Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Bapak Munasir dan Ibu Munisah yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang sampai pada saat tahap meraih gelar sarjana ini yang tidak henti-hentinya berdoa untuk kebaikan saya yang berada di kota rantawan.
2. Seluruh keluarga tercinta saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa sampai pada tahap meraih gelar sarjana.
3. Seluruh teman-temanku dan untuk semua orang yang hadir dalam hidupku yang selalu ada menemani dan memberikan doa hingga tersusunnya skripsi ini.

ABSTRAK
HAMBATAN GURU TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL DI MTS YAPI PAKEM

Oleh :
Maulidya Hazna

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk mempermudah proses belajar mengajar di sekolah, terutama media audio visual sebagai fasilitas media pembelajaran yang sudah diberikan oleh pihak sekolah. Namun masih ada beberapa guru yang masih belum atau tidak menggunakan media audio visual sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini akan mengungkap: 1. Hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem, 2. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media audio visual di MTs YAPI Pakem.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru yang memiliki hambatan terhadap penggunaan media audio visual di MTs YAPI Pakem. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu jenis dari sampel non probabilitas atau di tentukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media audio visual yaitu kurangnya pengetahuan guru, kurangnya keterampilan guru, kurangnya waktu, serta merasa nyaman dengan metode lain. Upaya atau usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada guru ketika menggunakan media audio visual adalah yang pertama dapat dimulai dari Belajar secara mandiri, dan melakukan pelatihan yang menyangkut ilmu teknologi.

Kata Kunci : *Media audio visual, Hambatan, Upaya/usaha*

ABSTRACT
**TEACHER OBSTACLES TO THE USE OF AUDIO VISUAL BASED
LEARNING MEDIA IN MTS YAPI PAKEM**

By:
Maulidya Hazna

Learning media is one of the tools used by the teacher to facilitate the teaching and learning process in schools, especially audio-visual media as a learning media facility that has been provided by the school. However, there are still some teachers who do not or do not use audio visual media as a tool to simplify the learning process. The purpose of this study will reveal: 1. Teachers' barriers in using audio-visual based learning media at MTs YAPI Pakem, 2. Solutions that can be taken to overcome obstacles in the use of audio-visual media at MTs YAPI Pakem.

This research uses a qualitative approach. The informants of this study were teachers who had obstacles to the use of audio-visual media at MTs YAPI Pakem. The technique used in determining the informants of this research is using purposive sampling technique, which is the type of non-probability sample or determined by the researcher. Data collection techniques using interview and documentation methods. The data validity used triangulation

The results of this study indicate that there are several obstacles faced by the teacher in using audio-visual media, namely the lack of teacher knowledge, lack of teacher skills, lack of time, and feeling comfortable with other methods. Efforts or efforts that can be made to overcome the obstacles that occur to teachers when using audio visual media are the first to start with independent learning, and conducting training related to technology science.

Keywords: *Audio visual media, Barriers, Effort / effort*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ

فِيهَا سِيرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِيَدِنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua, sehingga dengan petunjuk-Nya kita masih bisa melaksanakan segala kewajiban dan hanya kepada-Nya kita memohon petunjuk dan pertolongan agar senantiasa istiqamah dijalan-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad ialah utusan Allah. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, tabi'in tabi'utnya dan seluruh umatnya sampai akhir zaman. Aamiin.

Disusunnya skripsi ini, ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Judul skripsi ini berisi tentang “*Hambatan Guru Madrasah terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs YAPI Pakem*”.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini telah berupaya secara maksimal dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih cukup banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak

banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, do'a, petunjuk, tuntunan, dan bimbingan sehingga peneliti semakin termotivasi dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.

8. Seluruh pengajar-pengajar, di MTs Yapi Pakem yang telah membantu dalam proses penelitian serta terimakasih atas info-info yang diberikannya kepada peneliti.
9. Terima kasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Munasir dan Ibu Munisah yang keduanya tiada henti-hentinya selalu memberikan do'a, semangat, nasihat, perhatian, jutaan kasih sayang dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Tak ada sepatah kata pun yang mampu mewakili rasa keikhlasan, kesabarannya dan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Terima kasih kepada Adikku yang selalu memberikan keceriaan dikala lelah, Muamar Dwihanggoro. Kehadiran, kasih sayang, support, dukungan dan memberikan doanya selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
11. Teruntuk seseorang yang selalu membuatku semangat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini, Laksana Yuvi Ashari terimakasih sudah berusaha selalu ada, memberikan doa, bantuan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku Riska Damayanti Siregar, Endang Gustina Ningsih, Ratih Widya Handayani, Regitapyatacika, Sinta Tia Hariani dan Yoshi terimakasih telah mau berjuang bersama, saling support dan saling mendoakan untuk bisa sama-sama menyelesaikan skripsi.

13. Teruntuk teman-temanku grup pecinta makanan Juni Prastika, Apryanti, Riska Septyani terimakasih telah memberikan semangat serta dukungan peneliti sehingga tidak ada kata lelah untuk memulai dan menyelesaikan skripsi ini.

14. Dan semua orang yang ikut membantu dan mendo'akan peneliti yang tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan dengan yang lebih baik.

Jazakumullah khairan, Ada banyak nama di hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad menggandakan pahala atas segala bantuannya membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima saran dan masukan yang sekiranya dapat membuat penelitian ini menjadi bermanfaat untuk banyak pihak. *Aamiin*.

Penulis,



Maulidya Hazna

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori`	15
1. Kompetensi Pedagogik	15
2. Pemanfaatan Penggunaan Media Pembelajaran.....	19
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	25
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	25
C. Informan Penelitian.....	25
D. Teknik Penentuan Informan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28

F. Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Singkat MTs YAPI Pakem	35
1. Sejarah MTs YAPI Pakem	35
2. Identitas Madrasah	36
3. Visi Misi.....	36
4. Struktur Sekolah.....	38
5. Daftar Pendidik	38
6. Sistem Kurikulum Sekolah (Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler)	39
7. Sarana dan Prasarana	40
B. Hasil Pembahasan	41
1. Hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem.....	41
2. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem.....	56
BAB V	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas MTs YAPI Pakem.....	31
Tabel 4.2 Visi Misi MTs YAPI Pakem.....	33
Tabel 4.3 Daftar Pendidik MTs YAPI Pakem	33
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs YAPI Pakem.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Komponen Analisis Data	29
Gambar 4.2 Struktur MTs YAPI Pakem	32
Gambar 5.1 Ruang Kelas 7 MTs YAPI Pakem	87
Gambar 5.2 Ruang Kelas 8 MTs YAPI Pakem	87
Gambar 5.3 Ruang Kelas 9 MTs YAPI Pakem	88
Gambar 5.4 Wawancara Bersama Guru Bahasa Arab	88
Gambar 5.5 Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia..	89
Gambar 5.6 Wawancara Bersama Guru Bahasa Inggris.....	99
Gambar 5.7 Wawancara Bersama Guru PJOK	90
Gambar 5.8 Wawancara Bersama Kepala Sekolah.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan karakter seseorang. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹ Pendidikan adalah proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung antara seseorang maupun golongan yang dengan sengaja atau tidak disengaja melakukan kegiatan pembelajaran, baik di suatu ruangan maupun secara terbuka untuk menambahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang yang belum paham akan pendidikan itu.² Dengan pendidikan maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas dan mempunyai kompetensi ataupun skill yang bisa dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Mutu pendidikan telah ditingkatkan dengan berbagai upaya terutama dari berbagai pelatihan untuk

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11

meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana pendidikan, hingga peningkatan mutu manajemen sekolah. Guru dituntut menjadi guru yang kreatif dan inovatif agar dapat memotivasi peserta didiknya untuk belajar dan mendalami agama.

Seiring berjalannya waktu, Perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah. Beberapa sekolah yang telah mampu menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Alat tersebut sangat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian media pembelajaran sangat penting adanya untuk membantu guru dalam memberikan materi dan mempermudah peserta didik untuk memahami. Ada banyak alat atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual sangatlah berperan dalam membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan media audio visual, pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran akan lebih jelas, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan peserta didik akan lebih fokus dan memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik melakukan penelitian di MTs YAPI Pakem. Karena MTs YAPI Pakem merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) dan Kementerian Agama Kabupaten Sleman yang sudah berbekal jenjang Akreditasi A. Memiliki fasilitas media pembelajaran

berbasis audio visual yang sudah tergolong lengkap dan bahkan memiliki banyak perangkat pendukung yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mempermudah guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru-guru di MTs YAPI Pakem ternyata masih ada guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis media audio visual tersebut. Oleh karena itu untuk mencari jawabannya, Penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis apa saja yang menjadi hambatan guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual ketika proses belajar mengajar. Serta penulis merumuskan apa saja solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Maka judul yang dibuat oleh peneliti adalah “Hambatan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs YAPI Pakem”.³

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada hambatan yang dihadapi guru madrasah dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem.

2. Pertanyaan penelitian

- a. Apa saja yang menjadi penyebab hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem?

³ Observasi Sekolah, 04 November 2020

- b. Apa saja solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Menganalisis apa saja penyebab hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem.
- b. Merumuskan dan menjelaskan apa saja solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, memperluas cakrawala, pengetahuan sebagai bahan referensi bacaan, dan juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan pada saat perkuliahan mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

- b. Kegunaan praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait:

- 1) Bagi sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada sekolah terkait sebagai contoh bagi sekolah lain dalam

memberikan pembelajaran menggunakan media audio visual sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah lain dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan menawarkan ide-ide yang dapat dilakukan dalam upaya melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual untuk memudahkan peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk menerima atau merespon kegiatan belajar mengajar dengan baik dan memudahkan pemahaman kepada peserta didik ketika pelajaran berlangsung.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi diri peneliti, dan sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti sebagai pedoman dan pengetahuan mengenai cara untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengetahui isi pembahasan penelitian ini secara menyeluruh, maka peneliti berusaha untuk merumuskan isi pembahasan skripsi ke dalam bentuk yang lebih general, meliputi:

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab I peneliti menjelaskan gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan dan penelitian, yang didalamnya meliputi: latar belakang yang bertujuan untuk menjelaskan masalah yang mendorong perlunya diadakan penelitian. Rumusan masalah yang bertujuan untuk memfokuskan pertanyaan peneliti terhadap masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian yaitu bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti. Sistematika pembahasan yaitu bertujuan untuk menjelaskan sistematika penelitian per bab.

Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori, dalam kajian pustaka peneliti menjelaskan berbagai macam hasil penelitian orang lain yang akan menjadi perbandingan oleh hasil penelitian peneliti sendiri. Lalu dilanjutkan dengan landasan teori yang menjabarkan berbagai macam pembahasan yang menjadi acuan peneliti beserta teori sebagai landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Yang di dalamnya meliputi media pembelajaran dan keuntungan dari menggunakan media audio visual

Bab III merupakan metode penelitian, pada bab III peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian yang akan diteliti, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta tahap-tahap penelitian yang akan peneliti lakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab IV peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu deskripsi singkat sejarah, visi misi, struktur sekolah, pendidik, ekstrakurikuler, fasilitas MTs YAPI Pakem. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah diteliti berdasarkan dari rumusan masalah peneliti.

Bab V merupakan penutup, yang didalamnya peneliti akan memberikan kesimpulan dan memberikan masukan atau saran berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah





BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Hasil dari setiap penelusuran yang telah dilakukan terhadap kajian yang telah ada, penelitian ini bukan penelitian yang pertama kali diteliti. Akan tetapi penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama berjudul Pemanfaatan dan Hambatan Media Powerpoint pada Guru SDN Kelas Tinggi Segugus Dewantara Kabupaten Banyumas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar yang dilakukan di SDN yang bertempat di banyumas. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui upaya pemanfaatan media powerpoint beserta hambatan yang dihadapi oleh guru di sekolah dasar tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan Karena hasil penelitian yang didapatkan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar angket dan menghitung mean skor angket untuk dibandingkan ke golongan rendah atau tinggi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang valid untuk mengetahui apa saja hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual di sekolah yang saya teliti serta saya juga meneliti apa saja upaya dan usaha yang dapat mengatasi hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual di sekolah yang akan saya teliti.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dosen Prodi Paud Israwati dengan jurnal yang berjudul Kesulitan Guru PAUD dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Kegiatan Pembelajaran di TK Pertiwi Banda Aceh. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru TK dalam menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran anak usia dini, Serta untuk mengetahui respon anak terhadap subtema pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Berbeda dengan penelitian yang saya teliti karena saya bukan hanya meneliti hambatan yang dihadapi guru tetapi juga mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian yang saya teliti juga tidak melihat respon peserta didik ketika dalam masa pembelajaran, tetapi penelitian yang diteliti oleh Dosen prodi paud tersebut juga meneliti tentang respon anak paud di TK yang diteliti oleh beliau.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dosen FTIK IAIN Lhokseumawe Said Alwi dengan judul Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. Dalam penelitian ini lebih ke bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang ada dan problematika yang dihadapi guru dalam pengembangan media yang ada di sekolah tersebut yang mana masih kurangnya alat-alat media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media, apa saja masalah yang didapat sehingga masih ada guru yang tidak memanfaatkan media yang telah tersedia di sekolah.

Penelitian keempat berjudul Upaya Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Banyusoca Gunungkidul yang dilakukan

oleh Dedi Subriadi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2013. Penelitian ini melihat kendala yang dihadapi guru bahasa arab dalam memanfaatkan media pembelajaran, Tetapi penelitian ini lebih fokus terhadap upaya guru bahasa arab dalam memanfaatkan media pembelajaran di sekolah MTsN Gunungkidul. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan lebih fokus terhadap hambatan atau permasalahan yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah yang saya teliti serta solusi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada.

Penelitian kelima berjudul Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman program studi pendidikan sejarah sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) PGRI sumatera barat padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hanya berfokus pada media visual yang hanya menampilkan gambar untuk menjelaskan materi, Sedangkan penelitian yang saya buat berfokus pada media audio visual yang menampilkan gambar beserta suara seperti powerpoint, video dan berbagai bahan ajar lainnya. Sehingga lebih banyak alasan hambatan yang diterima oleh guru ketika mengajar.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Dewi Padmo dan Mohammad Toha Anggoro dari Universitas Terbuka dengan judul Aksesibilitas dan Kendala Pemanfaatan Media Belajar di Indonesia. Penelitian ini mengenai pemanfaatan media belajar untuk pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh (PTTJJ) dilakukan dengan mengumpulkan data dari dua kelompok responden yaitu calon potensial mahasiswa dan mahasiswa PTTJJ yaitu mahasiswa UT yang tersebar di seluruh

Indonesia. Pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terbatas. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian saya berfokuskan hanya pada media audio visual dengan responden guru terhadap apa saja hambatan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di sekolah yang saya tuju.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana universitas Bengkulu Prety Citra Pratesi dengan penelitian yang berjudul Persepsi Guru PAUD Terhadap Faktor-faktor yang Menghambat dalam Melaksanakan Pembelajaran di PAUD Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru PAUD terhadap faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran pada berbagai aspek seperti pengelolaan kelas, media, metode, strategi belajar, bahan ajar, serta penilaian pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, Sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif dengan mencari tau apa saja hambatan dari penggunaan media audio visual yang ada di sekolah sehingga masih ada guru yang tidak memanfaatkan media yang ada untuk digunakan ketika proses pembelajaran serta mencari tahu solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian kedelapan berjudul Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Teladan YPKUI Kecamatan Kramat JATI Kota Jakarta Timur yang diteliti oleh Casrinia Jurusan Pendidikan Agama Islam mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan dari media

visual saja yang proses pembelajarannya hanya menampilkan gambar untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tetapi bedanya dengan penelitian yang saya lakukan adalah subjek sasaran saya adalah beberapa guru sedangkan penelitian yang dibuat oleh Casrnia adalah murid. Serta penelitian saya adalah tentang hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media audio visual, sedangkan penelitian ini adalah pemanfaatan dari media visual terhadap proses belajar siswa di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sedikit lebih berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian dan penulisan skripsi ini adalah merupakan hasil karya sendiri, benar keasliannya dan bukan merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai skripsi dengan judul “Hambatan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs YAPI Pakem”.

B. Landasan Teori`

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Surya mengemukakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan

prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan berlangsung.⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

⁴ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di Lengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal 9

secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.⁵

b. Posisi Kompetensi Pedagogik bagi Guru

Menurut Dwi Siswoyo, kompetensi pedagogik bukanlah kompetensi yang hanya bersifat teknik belaka, yaitu “kompetensi mengelola peserta didik”. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

1) Perencanaan

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara penyampaiannya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.

⁵ Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). hal. 47

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai yang diinginkan.

3) Pengendalian

Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaannya.⁶

c. Urgensi Kompetensi Pedagogik Bagi Guru

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh guru, memahami peserta didik merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik. Semua keputusan yang harus diambil dalam merancang dan mendesain pembelajaran didasarkan pada kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.⁷

⁶ Syarifah, Dkk. *Etika&Profesi Guru*. (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019). hal 56

⁷ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di Lengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. (Jakarta: Kencana, 2016), hal 2

Media pembelajaran dapat memvisualkan hal-hal yang bersifat abstrak menjadi nyata. Sebagai contoh arus listrik, sulit sekali menggambarkan dan menjelaskan perilaku listrik dengan menggunakan media konvensional. Dengan menggunakan computer maka dapat digambarkan bagaimana listrik mengalir, dimanakah arus listrik mengalir, bagaimana penghantar panas dapat dilihat dengan jelas. Hal-hal yang berbahaya seperti terjadinya reaksi fisi dan reaksi fusi digambarkan secara gamblang. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi banyak dilirik dan digunakan guru, Begitu pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menjadikan setiap guru harus menguasainya. Tujuannya tidak lain untuk kemudahan guru sendiri.⁸

2. Pemanfaatan Penggunaan Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.⁹

Secara umum media mempunyai kegunaan:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera
- c. Menimbulkan gairan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar

⁸ Sadiman. *Menjadi Guru Super*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018). hal. 29

⁹ Mustofa Abi Hamid dkk. *Media Pembelajaran*. (Yayasan kita menulis, 2020). hal. 3.

- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.¹⁰

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai integral dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yakni:

- a. Penyampaian materi pembelajaran menjadi baku
- b. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- c. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat namun hasil lebih maksimal
- d. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan
- e. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja
- f. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- g. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.¹¹

a. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadikan perantara antara sumber dengan penerima dalam suatu pembelajaran, baik searah maupun dua arah. Contohnya seorang guru ceramah di depan kelas maka media yang dipakai adalah media audio. Guru memaparkan melalui *LCD Proyektor* maka

¹⁰ Rudi Susilana dkk, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal, 9.

¹¹ Darmadi. *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017). hal. 88

media yang ia gunakan adalah media visual/grafis. Guru memberikan contoh sebuah peristiwa melalui pemutaran video yang disertai suara maka ia menggunakan media audio visual.¹²

Teknologi Audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran audio visual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pengajaran. Peralatan audio visual memungkinkan pemroyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penayangan visual yang berukuran besar. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan memanfaatkan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenis.¹³

Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁴

Dapat diambil kesimpulan media pembelajaran audio visual adalah alat atau segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan

¹² Said Alwi, "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran", Itqan, Vol. 8, No. 2, (Juli-Desember 2017), hal. 162.

¹³ Ahmad Suryadi. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2020). hal. 52

¹⁴Ummysalam. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. (Yogyakarta: Deepublish, 2007). hal. 51.

berbasis pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media pembelajaran audio visual di kelas diharapkan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.¹⁵

Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan mengalihkan konsentrasi dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Fungsi media pembelajaran menurut Oemar Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis pada siswa. Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Begitupun semangat siswa untuk belajar sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada. Ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat untuk melanjutkan kegiatan belajar, maka kehadiran sebuah media akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan.¹⁶

¹⁵ Sajidan, "Djiwa Utama", Forum Kamunikasi Guru Pengawas Surakarta, Vol. 9, (Agustus 2008), hal. 58.

¹⁶ Ahmad Fujianto, DKK, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup". Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1 No 1, 2016. hal 843

b. Bentuk-bentuk Media Audio Visual

Media audio visual memiliki beberapa bentuk dan bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

- 1) Media audio visual gerak. Contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan dan sebagainya.
- 2) Media audio visual diam. Contoh filmastip, bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- 3) Media audio semi gerak. Contoh, telewriter, mose, dan media board.
- 4) Media visual gerak. Contoh, film baru.
- 5) Media visual diam. Contoh, microfon, gambar, grafis, peta globe dan sebagainya.
- 6) Media seni gerak
- 7) Media audio. Contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya.
- 8) Media cetak. Contoh televisi.

Hal tersebut di atas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternative dalam memilih dan menggunakan media pengajar, sesuai dengan karakteristik siswa.¹⁷

c. Keunggulan Media Audio Visual

Menurut Suleiman dan Amir Hamzah (2005:94), menyatakan bahwa Media audio visual mempunyai kelebihanannya antara lain:

¹⁷Ummysalam. *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. (Yogyakarta: Deepublish, 2007). hal. 53.

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
- 5) Keras lemah suara dapat diatur disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
- 6) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya control sepenuhnya ditangan guru
- 7) Ruangang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di uraikan bahwa penggunaan media audio visual oleh guru memiliki kelebihan sehingga anak termotivasi dalam belajar dan menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.¹⁸

¹⁸ Israwati, "Kesulitan Guru PAUD dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Kegiatan Pembelajaran di TK Pertiwi Banda Aceh", Serambi Akademica, Volume V, No. 1, (Mei 2017), hal. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan guna mendapatkan data dari permasalahan yang konkrit di lapangan, peneliti melakukan kegiatan pengamatan langsung dalam melihat peristiwa dan momen apa saja yang penting pada saat penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak hanya fokus mengamati subjek penelitian tetapi juga mengamati peristiwa yang ada untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi, wawancara secara langsung, maupun peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian. Kemudian setelah informasi dan data-data telah terkumpul, peneliti mendeskripsikan data-data kemudian diolah dalam tahap analisis hasil pembahasan.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan peneliti di MTs YAPI Pakem yang terletak di jalan Raya Turi Pakembinangun. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yang dimulai pada awal bulan November sampai akhir November.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini pemilihan subjek melalui informan yakni seorang yang bisa menjawab dan lebih banyak pengetahuannya tentang data yang akan diteliti. Maka peneliti akan meneliti dengan informan yang tepat sesuai dengan topik penelitian ini yaitu Guru MTs YAPI Pakem selaku orang yang bersangkutan dengan sasaran penelitian ini, beserta Kepala sekolah MTs YAPI Pakem selaku atasan dari MTs YAPI Pakem sebagai informan tambahan untuk memperkuat data hasil penelitian. Peneliti memilih 9 guru yang memiliki hambatan dalam penggunaan media audio visual di MTs YAPI Pakem, yaitu ibu Nur Asni, Sos.I selaku guru Akidah Akhlak, bapak Muchtar Luthfi, S.Pd.I selaku guru SKI, bapak Muh Rosyid Sugianto, S.Pd selaku guru Bahasa Arab, ibu Tsalis Hidyaaatullumah, S.Th.I selaku guru Qur'an Hadist, bapak Dwi Sofian Sugianto, S.Pd selaku guru PJOK, ibu Hartutik Sulistyio Wati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia, ibu Tri Winarsih, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris, ibu Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T selaku guru Prakarya, bapak Aditya Kurniawan, S.Pd selaku guru Ips dan Pkn, dan bapak Kepala Sekolah Suharinjanto Pribadi, M.Sc.

D. Teknik Penentuan Informan

Menentukan teknik pengumpulan data dilihat dari jenis data yang akan diperoleh. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel sumber data

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 97.

dengan beberapa pertimbangan.²⁰ Pertimbangan yang dimaksud ialah informan penelitian orang yang paling tahu mengenai objek penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam menentukan informan, peneliti melakukan beberapa pertimbangan agar memudahkan dalam mengumpulkan data yaitu terdiri dari 9 guru yang merupakan jenis dari sampel non probabilitas atau di tentukan sendiri oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini telah ditentukan untuk menggali data yang diperlukan yaitu hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual.

Dalam mendapatkan data dibutuhkan beberapa metode, yaitu wawancara dan dokumentasi. Hal ini dibutuhkan agar mendapatkan data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena informan sudah ditentukan siapa saja, yang masing-masing tujuan untuk menggali data yang diperlukan karena informan tersebut dianggap yang memahami keadaan objek penelitian. Penelitian ini mendapatkan data melalui:

1. Informan Utama atau Key Informan

Key Informan adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti. Informan langsung yang menjadi sasaran peneliti adalah Guru MTs Yapi Pakem.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah Informan tambahan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data dan memperkuat hasil penelitian. Informan pendukung yang akan dipilih peneliti adalah Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 218

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam rangka mendapatkan data yang akurat agar tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode untuk memperoleh data penelitian dengan dilakukannya pengamatan dan mencatat fenomena yang ada saat penelitian.²¹

Sanafiah Faisal (1990) mengelompokkan observasi menjadi tiga macam yaitu observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak berstruktur.²² Penelitian ini menggunakan observasi partipasi pasif, artinya peneliti melakukan pengamatan di tempat penelitian, akan tetapi tidak terlibat di dalamnya.

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengamati yang dilakukan oleh sumber data yang menjadi subjek penelitian. Seperti bagaimana guru menggunakan media audio visual dengan aplikasi Whatsapp, Clasroom, dan sebagainya ketika mengajar, sehingga peneliti bisa mendeskripsikan apa saja hambatan guru dalam penggunaan media audio visual ketika mengajar.

2. Wawancara

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 136.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&.*, Cetakan ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 226.

Metode wawancara dilakukan karena penelitian ini memerlukan data dari narasumber melalui komunikasi dan memperoleh data yang tidak ada dalam dokumen atau tidak mungkin didapatkan dalam observasi pengamatan. Wawancara ini merupakan metode utama yang dilakukan, dan pihak-pihak yang terkait. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan bertemu secara langsung berkomunikasi dalam bentuk tanya jawab, Serta berkomunikasi secara online dengan aplikasi whatsapp jika terkendala waktu untuk bertemu. Sehingga peneliti memperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data wawancara ini dibutuhkan untuk mendapatkan data tentang hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan elemen pendukung dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah mencari data mengenai data tertulis berupa catatan, buku, agenda, majalah, dokumen-dokumen yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal, sehingga data yang didapatkan akan semakin valid.²³

Dokumentasi dapat berupa bermacam-macam bentuk, bisa dalam bentuk buku, tulisan, gambar, dan lain sebagainya. Dengan mengumpulkan data yang berbentuk dokumen, data yang didapatkan akan semakin valid. Peneliti menggunakan metode ini sebagai penguat data agar lebih kongkrit. Peneliti akan

²³ Lexy J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.158

menelusuri dokumen mengenai deskripsi singkat MTs YAPI Pakem kemudian foto mengenai media audio visual dan hasil wawancara bersama guru-guru serta data dokumentasi lainnya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid yaitu ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Data yang didapat oleh peneliti harus benar dan sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Oleh karena itu, Keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.²⁴

Sugiono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah dengan mewawancarai beberapa guru dan diberikan pertanyaan yang sama seputar hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual. Sumber data tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 273

yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.²⁵

2. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Maka peneliti melakukan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi waktu dengan mewawancarai guru pada pagi hari lalu mewawancarai di siang hari, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

²⁵ Zulmiyetri, dll. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2019) hal. 66

²⁶ Zulmiyetri, dll. *Penulisan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2019) hal. 66

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles, Huberman dan Saldana, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data) *and conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).²⁷ Urutan dalam proses analisis data dijelaskan di bawah ini:

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data yaitu merujuk kepada proses seleksi atau memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data dengan mendekati jumlah keseluruhan data dari catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menyederhanakan data mengenai hambatan apa saja yang menjadi alasan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual di MTs YAPI Pakem beserta solusi yang dapat mengatasi hal tersebut yang akan dikumpulkan melalui hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian hasilnya disederhanakan dengan proses kondensasi menyesuaikan seluruh isi data.

2. Display data (Penyajian data)

Setelah dilakukan kondensasi data selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menyajikan data. Menyajikan data menggunakan dengan

²⁷ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (California: SAGE Publications Inc., 2014), hal. 12.

teks naratif atau uraian. Tujuannya agar informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan penyampaian yang sederhana.

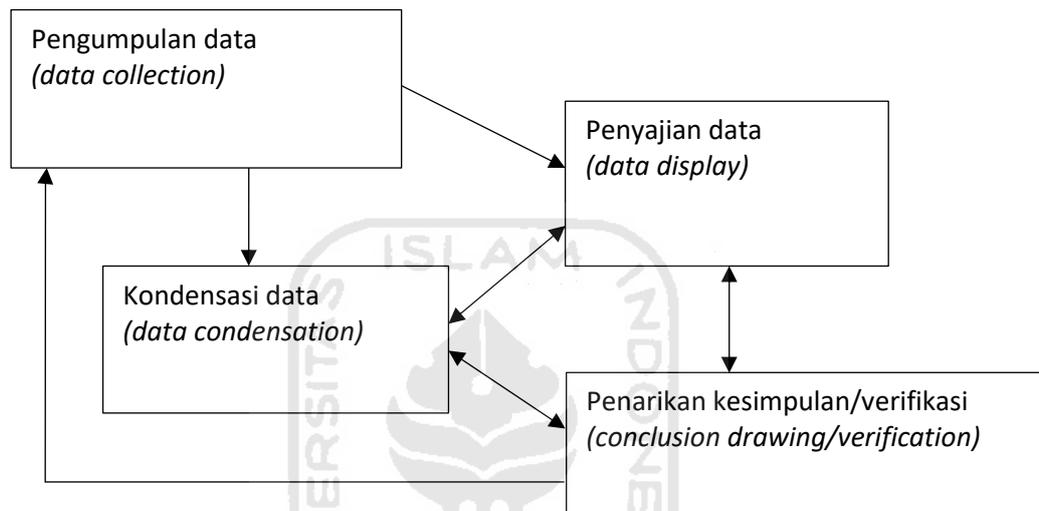
3. *Conclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitiannya harus cermat dan teliti serta menggunakan kerangka berfikir yang sudah dikembangkan. Penarikan kesimpulan dengan menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

Pada kesimpulan berisi semua jawaban dari pertanyaan penelitian dan mungkin juga tidak terjawab, karena sebagaimana yang dikemukakan bahwa masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan bisa berkembang pada saat penelitian berlangsung di lapangan.²⁸ Oleh sebab itu, peneliti menggunakan analisis data model interaktif dalam penelitian ini yang berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh kemudian dideskripsikan mengenai apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual beserta solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media audio visual di MTs YAPI Pakem. Adapun bagan analisis data model interaktif tampak pada gambar berikut:²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 253.

²⁹ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (California: SAGE Publications Inc., 2014), hal. 12.



Gambar 4.1

Komponen Analisis Data Model Interaktif dimodifikasi dari Miles, Huberman dan Saldana³⁰

³⁰Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat MTs YAPI Pakem

1. Sejarah MTs YAPI Pakem

Sekitar bulan Desember tahun 1983, Bapak K.H. Abdusshomad Santosa (selanjutnya disebut Pak Shomad) yang merupakan pemegang amanah atas tanah wakaf yang sekarang ditempati MTs YAPI Pakem, mendatangi Bapak A. Nabhan Hasan (selanjutnya disebut Pak Nabhan). Dalam pertemuan tersebut, Pak Shomad membicarakan tentang bagaimana memanfaatkan gedung yang ditinggalkan oleh MTs Negeri Pakem untuk kemaslahatan umat. Pak Nabhan memberi masukan, bahwa untuk mengelola gedung itu dengan mendirikan MTs swasta. Sebab di kota kecamatan Pakem sudah tidak ada lagi MTs. Pak Shomad pun menyetujui masukan dari Pak Nabhan ini. Lalu disepakati bahwa untuk sementara Pak Shomad bertindak sebagai Kepala Madrasah, dan Pak Nabhan yang membantu di bidang kurikulum dan pengaturan kelancaran aktivitas belajar mengajar. Setelah terjadi kesepakatan tentang pembagian tugas, lalu pada tanggal 2 Mei 1984 diadakan rapat Pengurus Yayasan. Yang diundang dan hadir dalam rapat ini adalah Pengurus Yayasan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan Pakem. Mereka diminta dukungannya dan diminta ikut memasyarakatkan MTs swasta

yang akan didirikan. Singkat cerita, para tokoh masyarakat yang hadir dalam rapat ini menyetujui dan mendukung pendirian MTs swasta. Adapun nama untuk MTs yang baru berdiri ini serta tanggal berdirinya diusulkan oleh Pak Nabhan dengan nama MTs YAPI Pakem, kependekan dari Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Dan tanggal berdirinya 2 Mei 1984, bertepatan dengan tanggal diadakannya rapat tersebut. Nama madrasah dan tanggal pendiriannya kemudian dicantumkan dalam Piagam Pendirian Madrasah nomor 85/041/E/Ts tanggal 12 Maret 1985 yang diterbitkan oleh Kanwil Depag Provinsi DIY.

2. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas MTs YAPI Pakem³¹

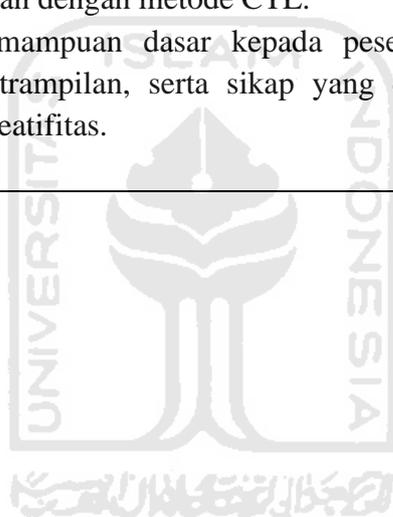
Nama Sekolah	MTs YAPI Pakem
Nomor Statistik	121234040003
Status	Swasta
Akreditasi	A
Surat Kelembagaan	No: 85/041/E/Ts Tanggal: 12/03/1985
Penerbit SK	Departemen Agama RI Prov.DIY
Tahun Berdiri	1984
Website	mtsyapipakem.wordpress.com
Alamat	Jl. Raya Turi Jl. Labasan No.23, Area Sawah, Palembangun, Kec.Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582

3. Visi Misi

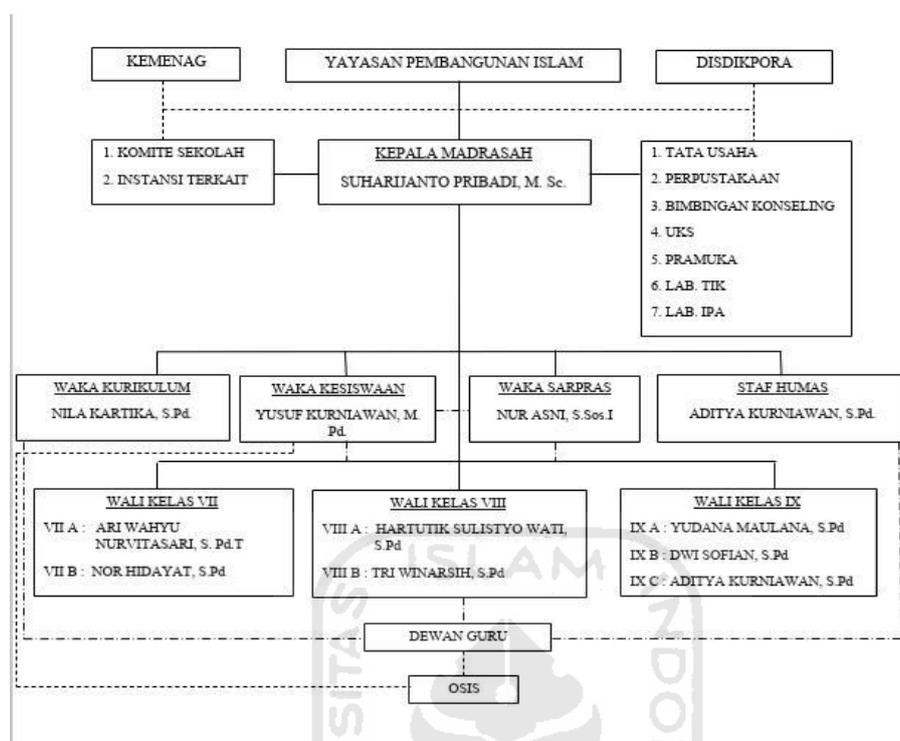
Tabel 4.2 Visi Misi MTs YAPI Pakem³²

³¹ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

VISI
Cerdas, religius, edukatif dan kreatif
MISI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK. 2. Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa. 3. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. 4. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL. 5. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.



4. Sruktur Sekolah



Gambar 4.2 Struktur MTs YAPI Pakem³³

ket :

Garis Bimbingan - - - - -
 Garis Komando ————
 Garis Koordinasi - · - · -

Sumber : Papan Informasi

5. Daftar Pendidik

Adapun tenaga pendidik di MTs YAPI Pakem ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Pendidik MTs YAPI Pakem³⁴

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Keterangan
1.	Suharijanto Pribadi, M.Sc	Biologi (IPA)	Kepala Madrasah
2.	Rianti Agustini, S.Pd	B.Ingggris	Guru
3.	Tri Winarsih, S.Pd	B.Ingggris	Guru

³³ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

³⁴ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

4.	Nur Asni, Sos.I	Akidah Akhlak dan Informatika	Guru
5.	Muh Baini Ilhami	Tahfidz	Guru
6.	Nila Kartika sari, S.Pd	Matematika	Guru
7.	Murniyati, S.Pd.Si	Fisika	Guru
8.	Umi Marjannah, S.Pd	BK	Guru
9.	Muchtar Luthfie Al anshori, S.Pd	SKI	Guru
10.	Muh Rosyid, SS	B.Arab	Guru
11.	Rr. Tsalis Hidayatullumah, S.Th.I	Qur'an Hadist	Guru
12.	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd.T	Prakarya	Guru
13.	Irmayanti, S.Pd.I	Fikih	Guru
14.	Khoiru Darrojat, S.Pd	B. Jawa	Guru
15.	Dwi Sofian Sugianto, S.Pd	PJOK	Guru
16.	Yudana Maulana, S.Pd	Matematika	Guru
17.	Nor Hidayat, S.Pd	B. Indonesia	Guru
18.	Yusuf Kurniawan, M.Pd	Ips/Pkn	Guru
19.	Aris Saputro, S.Sn	Seni Budaya	Guru
20.	Aditya Kurniawan, S.Pd	Ips/Pkn	Guru
21.	Hartuti Sulisty Wati, S.Pd	B. Indonesia	Guru
22.	Rinanti Murdani Sunyar, S.Pd	Seni Budaya	Guru

6. Sistem Kurikulum Sekolah (Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. sedangkan Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler

didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. MTs Yapi pakem memiliki beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pililihan.

Kegiatan ko kurikuler di MTs YAPI Pakem yang telah berjalan yaitu Tahfidz yang dilaksanakan 15 menit sebelum mulai pembelajaran setiap harinya, kemudian setiap hari selasa dilaksanakan Tahfidz & BTAQ selama 2 jam pelajaran yaitu jam ke 5 & 6. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs YAPI Pakem memiliki ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan marching Band, sedangkan ekstrakurikuler pilihan dibagi menjadi 2 hari yaitu rabu dan kamis. Ekstrakurikuler rabu yaitu hadroh, qiroah, bola voli, futsal, pencak silat, tae kwon do, batik, tata boga, tata busana. Ekstrakurikuler rabu yaitu robotik, otomotif, instalasi kelistrikan, teknik komputer dan jaringan, keperawatan & bahasa jepang.

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana Prasarana MTs YAPI Pakem³⁵

Gedung Sekolah	Telah dinyatakan memenuhi standar penjaminan mutu pendidikan yang telah terakreditasi A yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional pada tahun 2011. ³⁶
Kelas Belajar	Memiliki 7 kelas dimana kelas 7 ada 2 kelas, kelas 8 ada 2, dan kelas 9 ada 3.
Kelas Berbasis Multimedia	Memiliki proyektor permanen, perangkat audio portable dan telah didukung dengan teknologi wireless, serta memiliki koneksi internetnirkabel (Wifi/Hotspot)

³⁵ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

³⁶ mtsyapipakem.wordpress.com. 24 November 2020

	hingga 1 Mbps.
Laboratorium Bahasa Digital	Merupakan proyek block grant dari Kemenag Pusat pada tahun 2011 yang sedang dikembangkan menggunakan sistem WYSE Thin Client.
Laboratorium TIK	Menggunakan ISP (Internet Service Provider) yang berbeda, yaitu Telkom Speedy dan koneksi 3G. ³⁷
Fasilitas Media (LCD, Proyektor, Sound)	Merupakan fasilitas media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar dan sudah lengkap disetiap kelas

B. Hasil Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran berbasis audio visual adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual, Peneliti telah mengumpulkan data berupa hambatan yang dihadapi guru ketika menggunakan media audio visual yaitu:

³⁷ mtsyapipakem.wordpress.com. 24 November 2020

a. Kurangnya pengetahuan guru

Pemahaman guru mengenai media pembelajaran sangat penting karena nilai dan manfaat pembelajaran ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Salah satu manfaat media pembelajaran adalah dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Manfaat ini tidak akan terjadi jika guru tidak memahami media pembelajaran. Akibatnya, kondisi siswa yang belum termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar justru dijadikan sebagai hambatan digunakannya media pembelajaran. Padahal kondisi siswa yang demikian justru dijadikan sebagai suatu alasan pentingnya penggunaan media mengingat salah satu manfaat media yang dapat membangkitkan motivasi siswa.³⁸

Ada beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan media audio visual karena kurangnya pengetahuan tentang IT. Sehingga lebih sering menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi. Hal ini dibenarkan oleh Guru Qur'an Hadist Ibu Tsalis hidayatullumah tentang apakah fasilitas media audio visual telah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di MTs Yapi. kemudian beliau mengungkapkan bahwa:

Tidak semua guru mengetahui cara mengaplikasikan media ini mba, hal itu yang menyebabkan tidak semua guru menggunakan media ini. Karena ribet juga dan perlu waktu untuk memasang perangkatnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama guru SKI Bapak Muchtar Luthfi mengenai apa saja hambatan guru-guru MTs Yapi ketika menggunakan media audio visual. Beliau menjawab

³⁸ Reviani Salvia, "Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", (Agustus, 2016), hal. 4

Pertama waktunya itu terlalu lama, karna masih banyak guru yang kurang memahami teknologi, contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana yang harus didahulukan, bagaimana cara menghidupkannya. ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media audio visual itu hanya guru yang muda-muda saja, yang ibu-ibu kebanyakan masih bingung bagaimana menggunakannya. Jadi terbuang sia-sia waktunya, tidak bermanfaat hanya cuma menampilkan sedikit materi dan belum tentu materi itu dipahami anak-anak.

Hasil wawancara dari Bapak Muchtar Luthi yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa memang beberapa guru di MTs Yapi tidak mengerti bagaimana cara menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual dan guru juga membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan bahan pembelajaran menggunakan media audio visual, sehingga ketika terjadi hambatan tersebut tidak hanya akan membuang-buang waktu tetapi juga materi yang akan ditampilkan tidak disampaikan dengan maksimal kepada siswa yang akan diajar.

Guru terkadang merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat yang digunakan saat proses penerapan media video pembelajaran. Karena alat-alat media video pembelajaran yang berukuran relative besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya.³⁹

Bapak Muchtar Luthfi juga memberi pernyataan kepada peneliti bahwa setiap guru berhak dan seharusnya mempunyai berbagai macam metode untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut pernyataan beliau:

Makanya guru minimal mempunyai dua metode yang digunakan, pertama metode yang memang sudah dipersiapkan sebelumnya yang kedua alternative kalau seandainya metode yang pertama tidak bisa. Makanya

³⁹ Agus Suranto, "Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03", Ilmiah, (Selasa, 24 Desember 2019), hal. 7.

diperlukan kolaborasi tapi kolaborasi pun belum ketika tepat digunakan di kelas A belum tentu tepat digunakan di kelas yang lainnya.

Beliau memaparkan bahwa seharusnya guru mempunyai minimal dua metode yang dapat digunakan ketika ingin mengajar, karena ketika tiba-tiba ada hal yang tidak diinginkan seperti video tidak dapat ditampilkan maka guru mempunyai cadangan metode lain yang dapat digunakan. Sehingga tidak menyia-nyiakan waktu dan materi pun tersampaikan dengan maksimal.

Dari pernyataan beliau memang masih belum banyak guru yang menggunakan dua metode sebagai antisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu guru lebih memilih untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti ceramah dan sebagainya, untuk menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan seperti tidak dapat ditampilkannya materi ketika menggunakan proyektor.

Untuk membenarkan jawaban dari Bapak Muchtar Luthfi, Peneliti juga mewawancarai guru PJOK yaitu Bapak Dwi Sofian. Hasil dari wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

Karena di sini kan banyak guru, tidak semua muda tapi ada yang tua juga. yang sering menggunakan biasanya yang muda-muda. yang tua-tua biasanya masih bingung dalam menggunakan media, jadi lebih banyak ceramah. Kendalanya kan di situ, pemahaman dan penguasaan ipteknya teknologinya dari beberapa guru.

Bapak Dwi Sofian menjelaskan bahwa memang kebanyakan guru yang sudah lama mengajar atau yang sudah diatas umurnya mungkin masih bingung ketika menggunakan media audio visual, pemahaman dan penguasaan terhadap ilmu teknologi kurang, sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa adanya media atau alat yang menunjangnya. Akan tetapi metode ceramah

kurang efisien untuk peserta didik. optimalnya peserta didik fokus dipelajari adalah 30-45 menit diawal pembelajaran dimulai. Oleh karena itu apabila memakai metode ceramah selama 2 jam pelajaran itu kurang efisien.

Dari hasil wawancara oleh Ibu Tsalis Hidayatulluah, Bapak Muchtar Luthfi dan Bapak Dwi Sofian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan IT merupakan salah satu hambatan guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual, yang membuat fasilitas media disekolah kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru, karena guru merasa sulit dalam memasang alat penunjang penggunaan media audio visual, guru juga belum terlalu paham cara menggunakan media audio visual yang baik dan benar seperti proyektor ataupun infokus, serta hambatan tersebut juga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak terkondisi membuat terbuangnya waktu hanya karena tidak memahami bagaimana menggunakan media audio visual dengan baik.

b. Kurangnya keterampilan dan kreativitas guru

Keterampilan dan kerativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, fikiran, ataupun ide ketika ingin membuat media audio visual seperti powerpoint ataupun video yang menyangkut materi pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan selanjutnya yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual adalah keterampilan. Karena ada beberapa guru yang masih belum mahir dalam membuat video pembelajaran ataupun powerpoint sebagai media dalam menyampaikan materi. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Tri Winarsih selaku guru Bahasa Inggris di

MTs Yapi ketika saya mewawancarai apa saja hambatan guru yang dihadapi ketika menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual ketika mengajar, dan beliau menjawab:

Kebanyakan guru disini tidak menggunakan media audio visual karena terkendala oleh diri sendiri yang tidak bisa atau tidak paham, Kalau saya sendiri sih kendalanya karena merasa sulit ketika membuatnya, menurut saya lama dan juga rumit, mencari video juga kan harus sesuai dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Ibu Tri Winarsih mengungkapkan bahwa pembuatan materi ketika menggunakan media audio visual sangat rumit dan lama, sehingga membuat beliau jarang menggunakan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi ketika proses pembelajaran dikelas. Menurut beliau, rumit yang dimaksud adalah ketika membuat media pembelajarannya, seperti bagaimana membuat powerpoint yang menarik ataupun mencari video yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitupun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, Kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja.⁴⁰

⁴⁰ Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khaifa Tushbihu Mubdi'ah fi Tafkirika*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), hal 33

Peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan Ibu Ari Wahyu Novitasari tentang hambatan yang beliau hadapi ketika menggunakan media audio visual sebagai alat atau media untuk menjelaskan materi prakarya

Saya lebih ke membuatnya sih mba ribet, kayak buat ppt atau video itu kan harus yang sesuai ya sama materi yang akan disampaikan dan juga harus lebih menarik gitu buatnya jadi menurut saya ribet aja gitu.

Seperti halnya Ibu Tri Wahyuni, Ibu Ari Wahyu Novitasari juga merasa kesulitan ketika proses pembuatan media pembelajaran dan mencari video yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Guru harus memilih video yang sesuai dengan tema dan materi yang akan diajarkan, guru merasa repot dalam proses pembuatan video pembelajaran yang memakan waktu lama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi bahwa sebagian dari guru yang hanya terpaut kepada bantuan dalam penyediaan media pembelajaran padahal media pembelajaran dapat didesain dari berbagai sumber dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan diajarkan. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa apabila media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada satupun yang sulit diperoleh, maka membuat media pembelajaran sendiri dapat menjadi suatu keputusan yang tepat. Kemudian Agustinia juga mengatakan bahwa agar seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dapat optimal dan efisien, setiap pendidik harus dapat memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang media pengajaran.

Beliau juga menambahkan kebutuhan mengajar seiring dengan berkembangnya teknologi.⁴¹

Hal ini juga disampaikan Bapak Aidtya Kurniawan selaku guru Ips dan Pkn ketika peneliti mewawancarai apakah media audio visual di MTs YAPI Pakem sudah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru disini, Lalu beliau menjawab:

Setengah-setengah mba, maksudnya sebagian sudah menggunakan dan memanfaatkan tetapi sebagian belum karena beda guru sih beda lagi mba. Ada guru yang memang kesulitan dalam membuat media pembelajarannya, kadang kalau buat malah kurang menarik jadi siswa malah cenderung bosan sama yang ditampilkan. Mungkin karena siswanya jadi bosan makanya guru juga ga begitu manfaatin. Padahal memang seharusnya dari kita guru-guru untuk lebih pintar dalam membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik sama apa yang ditampilkan, dan ketertarikan itu dijadikan pegangan untuk menjelaskan materi, karena pasti anak-anak juga fokus dan mudah memahami.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aditya Kurniawan dapat disimpulkan bahwa memang ada beberapa guru yang masih memiliki hambatan berupa pemahaman tentang bagaimana membuat bahan ajar. Guru masih kurang paham cara membuat media pembelajaran menggunakan media audio visual karena merasa repot dalam proses pembuatan media pembelajaran yang memakan waktu lama, Guru masih minim pengetahuannya dalam menggunakan aplikasi *Microsoft Office Power Point*, Guru juga kesulitan dalam mengatur waktu saat pembelajaran yang dimana terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.

⁴¹ Agus Suranto, "Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03", Ilmiah, (Selasa, 24 Desember 2019), hal. 6.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran terutama media yang berbentuk elektronik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kreativitas guru pada suatu mata pelajaran dalam pemanfaatan media pembelajaran belum memadai.

c. Kurangnya waktu

Tuntutan program sertifikasi yang mengharuskan jam mengajar dalam setiap minggunya sebanyak 24 jam. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang.⁴² Durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.⁴³ Salah satunya Guru Bahasa Arab Bapak Muhammad Rosyid. Beliau mengungkapkan hambatan yang menurutnya menjadi suatu hal yang membuat beliau jarang menggunakan media audio visual:

Menurut saya juga ketika mengajar menggunakan media pembelajaran sangat memakan waktu lama karena kadang kan ada video yang ingin ditampilkan mempunyai durasi yang lama, ataupun tidak bisa di skip karena memang penting semua, jadi harus ditampilkan sampai habis tapi jadinya waktunya habis cuma karena nonton video saja.

Menurut beliau durasi waktu dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dan kendala yang beliau hadapi. Kemudian beliau juga mengungkapkan bahwa membuat media pembelajaran juga membutuhkan waktu yang sesuai

⁴² Hendyat Soetopo. *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. (Malang:UB Press, 2013). hal. 147

⁴³ Agus Suranto, "Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03", *Ilmiah*, (Selasa, 24 Desember 2019), hal. 6.

karena menurut beliau diluar dari sekolah juga mempunyai urusan yang lain sehingga tidak dapat membagi waktu untuk membuatnya. Berikut jawaban dari beliau:

Kalau bagi saya sendiri, saya jarang menggunakan media audio visual, karena menurut saya susah membuatnya dan memakan waktu lama. Saya juga punya urusan lain kalau sudah dirumah, jadi untuk buat bahan mengajar seperti powerpoint ataupun mencari video juga saya rasa rumit.

Beliau mengungkapkan bahwa tidak adanya waktu diluar sekolah juga menjadikan hambatan dirinya untuk membuat bahan ajar. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Ari Wahyu Nurvitasari selaku guru Prakarya beliau mengungkapkan hambatan yang dihadapinya, yaitu:

Tidak ada waktu juga kalau dirumah, kadang mencari materi yang cocok juga, lebih enakan langsung ceramah dan praktek, yaa meskipun anak-anak lebih tenang ketika menggunakan media audio visual.

Waktu menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi beberapa guru, yaitu durasi waktu ketika proses belajar mengajar serta waktu ketika akan membuat media pembelaran diluar sekolah. Derusnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak akan ketinggalan jaman. Begitu juga, dengan perkembangan bentuk media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Mulyasa menyatakan untuk memperoleh yang optimal dalam pembelajaran tidak hanya mengandalkan terhadap apa saja yang ada di dalam

kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka sumber belajar yang diperlukan.⁴⁴

Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Akan tetapi, kelemahannya kadang waktu untuk membuat media itu tidak ada karena administrasi kelas lain banyak yang akan dibuat seperti silabus dan RPP tiap harinya selain itu guru sudah sangat repot dengan menulis persiapan mengajar, jadwal pelajaran yang padat, jumlah kelas parallel yang sedikit, masalah diluar profesi seperti urusan rumah tangga ditambah lagi setelah diberlakukannya program sertifikasi.⁴⁵

d. Merasa nyaman dengan metode lain

Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi kongkret. Guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran pada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Agar pesan pembelajaran yang diterima siswa itu tidak abstrak lagi yaitu dengan cara menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi kongkret dan sesuai dengan realita seperti yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Setiap guru mempunyai metode pembelajaran berbeda tergantung materi yang akan disampaikan. beberapa guru lebih baik menyesuaikan materi dan

⁴⁴ Hendyat Soetopo. *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. (Malang:UB Press, 2013). hal. 147

⁴⁵ Hendyat Soetopo. *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. (Malang:UB Press, 2013). hal. 147

⁴⁶ Ahmad Fujianto, DKK, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 1 No 1, 2016. hal 844

karakter dari siswa untuk menggunakan media audio visual. Beberapa guru yang sudah saya wawancarai mengungkapkan bahwa mereka telah nyaman dengan metode yang biasanya mereka gunakan. Termasuk Guru Prakarya Ibu Ari Wahyu Novitasari ketika saya wawann cari terkait pemanfaatan media audio visual di MTs Yapi Pakem, beliau mengungkapkan:

Kayaknya belum semuanya juga sih mba yang pakai, yaa sebagian belum lah. Mungkin karna ada beberapa yang lebih nyaman sama metode nya sendiri, seperti saya juga sudah nyaman dengan metode ceramah.

Metode mengajar dengan ceramah adalah hal yang enak. Berbicara itu memang nikmat. Inilah kebiasaan yang sulit diubah. Seorang guru cenderung mengulang cara guru-guru yang terdahulu. Mengajar dengan mengandalkan verbal lebih mudah, tidak memerlukan persiapan mengajar yang banyak, jadi lebih enak untuk guru tetapi tidak enak untuk murid. Hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran adalah kepentingan murid yang belajar, bukan kepuasan guru semata. Perlu diingat bahwa membelajarkan peserta didik dengan senantiasa berceramah memiliki banyak kekurangan. Peserta didik akan lebih banyak menghafal. Tentunya akan lebih mudah melupakan pula. Pembelajaran menjadi kurang bermakna, Peserta didik kurang mendapatkan pengalaman. Peserta didik sekedar tahu ceritanya, tidak melihat atau mengalami langsung objek pembelajaran. Peserta didik akan mudah mengalami kejenuhan dalam pembelajaran.⁴⁷ Ketergantungan guru dengan metode ceramah berakibat juga guru tidak mau direpotkan dengan penggunaan media pembelajaran. Padahal

⁴⁷ Diyah. *Geogebra dalam Pembelajaran Matematika*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hal. 12

jika guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media pembelajaran akan lebih efektif, maka tidak ada alasan repot.⁴⁸

Salah satunya Ibu Nur Asni selaku guru Akidah akhlak dan guru Informatika di MTs Yappi Pakem. ketika saya wawancarai terkait hambatan yang dihadapi ketika menggunakan media audio visual, yaitu sebagai berikut:

Kalau saya hambatannya sih gaada ya karena mungkin saya juga mengajar tergantung materi sama materi apa yang ingin saya sampaikan pada saat itu, kalau materinya lebih efektif menggunakan video saya akan menggunakan media audio visual sebagai penunjangnya, sama halnya ketika saya menampilkan materi menggunakan powerpoint juga begitu di barengi sama ceramah, biar lebih efektif.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asni dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya menggunakan media audio visual saja tetapi masih banyak media lain yang menunjang proses pembelajaran, tergantung dari materi yang ingin disampaikan. Hal ini juga sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Hartuti selaku guru Bahasa Indonesia, ketika saya mewawancarai apakah ibu sering menggunakan media audio visual jika tidak apa saja hambatan yang dihadapi ketika menggunakan media audio visual. Beliau menjawab:

Kalau saat pembelajaran biasa sih pakai, karena pelajaran bahasa Indonesia memang sangat membutuhkan audio visual contohnya pidato, wawancara seperti itu harus menggunakan audio visual. kalau dibilang sering sih engga juga, karena masih banyak media pembelajaran yang lain yang bisa digunakan, tidak hanya media audio visual saja.

Hasil wawancara diatas dengan Ibu Nur Asni dan Ibu Hartuti sudah menjadi halnya guru bahwa proses pembelajaran sangat banyak metode dan media yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan mengajar, sehingga murid

⁴⁸ Hendyat Soetopo. *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. (Malang:UB Press, 2013). hal. 145

juga tidak terlalu bergantung sama video saja tetapi juga memahami isinya mengikuti metode yang guru gunakan.

Wawancara bersama Kepala Sekolah MTs Yapi Pakem Bapak Suhariyanto, menjawab pertanyaan ketika peneliti melakukan sesi wawancara dengan beliau. Beliau mengungkapkan bahwa:

Semua sarana dan prasarana sudah disediakan disekolah untuk kelancaran pembelajaran, Perangkat seperti LCD, Proyektor, sound sudah disiapkan serta perangkat lunak seperti Wifi untuk mempermudah guru mencari bahan ajar. Kalau untuk penggunaan dan pemanfaatannya saya serahkan kepada gurunya masing-masing sesuai kebutuhan. Setiap pembelajaran kan berbeda-beda, ada yang mungkin mengambil di youtube atau mungkin guru menggunakan media pembelajaran sendiri. Saya serahkan kepada guru masing-masing, yang jelas bagaimana proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Dan tidak ketinggalan zaman, jadi tidak hanya mengandalkan ceramah saja. tetapi juga dapat mengandalkan teknologi sesuai dengan kebutuhan.

Pada wawancara ini dapat dikatakan bahwa setiap guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya agar pembelajaran tidak monoton dan dapat membangkitkan ketertarikan siswa pada materi yang disampaikan. Jadi meskipun menggunakan berbagai metode dan media, guru tidak kehabisan akal atau ide dalam memanfaatkan media yang ada. Tetapi masih banyak guru yang merasa satu metode saja sudah cukup, dan bahkan telah merasa nyaman dengan metode yang selama ini digunakan. Sehingga fasilitas yang disediakan oleh sekolah masih belum semuanya memanfaatkan dan menggunakannya.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu, media juga dapat

mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media pendidikan merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk itu dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran perlu memberikan perhatian yang memadai untuk masalah ini. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajarn bidang studi.⁴⁹

Dari uraian diatas dapatlah dilihat pentingnya media pembelajaran serta beragamnya media yang ditawarkan dalam proses pembelajaran. Tetapi masih banyak guru hanya menggunakan beberapa media saja, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu mengembangkannya, sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan yang menjangkiti siswa didalam kelas. Seharusnya guru memiliki media dalam mengajar dan mengelola kelas sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan di rindukan, akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang disajikan, karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah. Idealnya guru dapat menggunakan setengah atau seluruh media pembelajaran untuk menyajikan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, Tujuannya agar proses belajar dan mengajar didalam kelas bisa lebih menarik sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

⁴⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 15

2. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual di MTs YAPI Pakem

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mewawancarai beberapa guru maka didapatkan hasil jawaban yang sama dari guru-guru di MTs Yapi Pakem, yaitu:

a. Belajar secara mandiri

Maksud dengan belajar secara mandiri adalah dengan kesadaran guru itu sendiri ketika mengalami hambatan terhadap penggunaan media audio visual. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muchtar Luthfi kepada peneliti ketika peneliti mewawancarai beliau terkait usaha atau upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual, yaitu:

Usahnya pertama, mungkin harus dipelajari dulu menguasai dulu komponen-komponen yang digunakan, contohnya LCD, Laptop, ketika terkendala otomatis kan kita harus mempelajarinya dulu. Kedua kita harus mengetahui karakter siswa, ketika karakter siswanya pas disetelkan audio visual ya kita setelkan. Jadi tidak menutup kemungkinan pemutaran audio visual itu ditengah-tengah pembelajaran, bukan diawal, sehingga kalau ada kendala tidak membuang-buang waktu karena materi sudah ada yang disampaikan dengan baik.

Menurut beliau, Penguasaan guru terhadap ilmu teknologi sangatlah penting, jika memang ingin menggunakan teknologi terutama media audio visual, guru dapat belajar menguasai dulu komponen yang akan digunakan seperti bagaimana memasang LCD, Proyektor, dan Sound. Agar guru tidak kehabisan waktu hanya karena tidak mengerti cara memasang perangkat keras. Selanjutnya

guru juga harus mengetahui dan memahami karakter siswa, jika siswa sedang tidak memungkinkan untuk diberikan materi dengan menggunakan media audio visual, maka dapat menggunakan metode lain, agar siswa juga dapat tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara selanjutnya bersama Ibu Tsalis Hidayatulummah selaku guru Qur'an hadist yang memiliki hambatan tersendiri oleh media audio visual, Beliau memaparkan solusi untuk guru-guru lain juga yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu:

Setiap guru lebih belajar lagi cara menggunakan media audio visual. jadi agar dalam setiap pembelajaran tidak menghabiskan waktu untuk menunggu terpasangnya perangkat. Lebih ke diri sendiri sih mba, jika masih kurang memahami cara mengaplikasikan perangkatnya, bisa dengan lebih memahami dulu, ikut kegiatan pelatihan juga biar wawasannya bertambah dan fasilitas sekolah juga dapat dimanfaatkan dengan baik.

Menurut beliau, hambatan dan kendala bisa berbagai macam tergantung gurunya masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut beliau mengungkapkan agar lebih kepada kesadaran diri sendiri untuk bisa mengatasi hambatan tersebut. Bisa dengan lebih memahami dulu dalam megaplikasikan perangkat.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru Ips dan Pkn di MTs YAPI Pakem Bapak Aditya Kurniawan, Beliau memberikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti tanyakan tentang solusi menurut beliau. Dan berikut jawaban beliau:

Menurut saya sih memang lebih ke kesadaran dari masing-masing guru mba, Kadang memang dibutuhkan sekali media pembelajaran seperti audio visual untuk mempermudah proses pembelajaran. Seperti menyampaikan materi melalui powerpoint itu kita bakal mengajar dengan suasana kelas yang tenang, jadi anak-anak bisa fokus sama materi. Kalau memang kita sendiri kurang memahami bagaimana membuat powerpoint

yang menarik, bisa dengan menambah wawasan dari internet seperti baca-baca website atau nonton youtube kan banyak disitu video tentang IT. Dengan belajar ilmu teknologi kita akan mendapatkan keuntungan yang banyak seperti memudahkan kita dalam mengajar, anak-anak lebih tertarik dan mudah paham. Jadi dari guru dan muridnya juga mendapatkan keuntungan. Sebagai guru kita harus lebih cerdas dalam menggunakan teknologi agar tidak ketinggalan zaman juga, apalagi sekarang kurikulum 13 memaksakan guru agar menggunakan dan memanfaatkan media yang ada sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ketika mengajar.

Dalam masalah seperti ini memang kesadaran dari diri sendiri adalah hal utama yang perlu dilakukan, karena jika sudah merasa ada hal yang perlu diperbaiki maka dilanjutkan dengan niat untuk adanya perubahan. Agar siswa ketika diberi pembelajaran tidak hanya tertarik saja tetapi mudah untuk memahami isi dari materi guru yang disampaikan. Maka dari itu ketika ada guru yang merasa kurangnya pemahaman tentang ilmu teknologi, cara pengaplikasiannya ataupun proses pembuatannya, akan lebih baik jika ada dorongan dari diri sendiri untuk maju. Bisa dengan melihat video di internet tentang bagaimana menggunakan media audio visual dan membuatnya menjadi lebih menarik ataupun mengusahakan dari berbagai macam kegiatan seperti membaca buku.

Kendala-kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran Visual adalah kurang tersedianya waktu dan guru kurang memahami cara penggunaan fungsi media serta alasan penggunaan media gambar pada pertemuan tersebut, yang disampaikan terlalu banyak. Salah satu fungsi media adalah untuk menyederhanakan dalam penyampaian pesan sehingga siswa lebih mudah

memahaminya. Penggunaan media yang lengkap dapat mempermudah siswa dalam menangkap pelajaran dan dapat menghemat waktu dalam belajar.⁵⁰

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitupun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, Kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja.⁵¹

b. Mengikuti Pelatihan IT

Penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi bertujuan untuk mengembangkan kurikulum di sekolah yang arahnya menuju peningkatan kualitas pendidikan. Penggunaan media ini memerlukan persiapan-persiapan seperti sumber daya manusia seperti kesiapan guru, siswa maupun orang tua murid. Selain itu, memerlukan sarana dan fasilitas media.⁵²

Menurut beberapa guru di MTs Yapi Pakem, adanya hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual dikarenakan beberapa hal termasuk pengetahuan guru tentang IT, keterampilan guru dalam membuat media

⁵⁰ Reviani Salvia, "Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman", (Agustus, 2016), hal. 4

⁵¹ Yusuf Al-Uqshari, *Asy-Syakhshiah al-Mubdi'ah: Khajfa Tushbihu Mubdi'ah fi Tafkirika*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), hal 33

⁵² Suprpto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol3 No 1, April 2006, hal 41

pembelajaran, serta kesulitan dalam membagi waktu ketika menggunakan media audio visual. Maka usaha atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan diadakannya pelatihan seperti Bimtek, Diklat, Workshop, atau Pelatihan-pelatihan yang dapat diikuti untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran terutama media audio visual.

Hal ini disampaikan oleh guru yang sebelumnya saya wawancarai Bapak Dwi Sofian selaku wali kelas IX B di MTs Yapi Pakem, Beliau mengungkapkan bahwa:

Perlu adanya diklat bagaimana menggunakan media teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Itu yang sampai saat ini belum sering dilakukan di madrasah ini. Diklat tentang penggunaan media pembelajaran, diklat tentang IT, itu masih jarang disini soalnya guru ketika memberi pembelajaran yang menggunakan media atau teknologi biasanya belajar otodidak atau belajar dari luar.

Menurut Beliau, masih banyak guru yang perlu dibimbing perihal bagaimana menggunakan teknologi seperti media audio visual, bimbingan seperti ini dapat dilakukan dengan diadakannya semacam diklat agar guru bisa menambah pengetahuan tentang IT atau ilmu teknologi sehingga fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik dan lebih efektif ketika proses pembelajaran berlangsung, Karena tujuan dari media pembelajaran adalah untuk membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ditambah dengan audio visual yang menarik menambah minat peserta didik dan memudahkan peserta didik menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop. Dalam rangka membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang media pembelajaran, beberapa guru mengikuti beberapa kegiatan seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Pelatihan seminar, ataupun workshop yang meliputi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi terdekat ataupun yang dilakukan oleh pemerintah.⁵³

Diadakannya pelatihan seperti diklat yang sudah dikatakan oleh Bapak Dwi Sofian juga dibenarkan oleh Ibu Tri Winarsih yaitu guru Bahasa Inggris yang juga sudah saya wawancarai terkait hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual, Beliau memberikan jawabannya sebagai berikut:

Disini masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan media audio visual mungkin dikarenakan terkendala oleh dirinya sendiri yang tidak terlalu memahami teknologi ataupun tidak dapat membagi waktu terhadap penggunaan media audio visual. Masalah seperti itu lebih baiknya dapat diadakan semacam latihan, workshop, atau diklat untuk menambah wawasan terhadap teknologi dan cara menggunakan media audio visual dengan baik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Tri Winarsih bahwa kurang lebih guru terhambat karena memang dari dirinya sendiri yang kurang berinisiatif dan memang kurang memahami teknologi dan juga kurang bisa mengatur waktu terhadap penggunaan media audio visual dengan proses belajar mengajar, Hal tersebut dapat diatasi dengan mengikuti suatu pelatihan seperti Workshop, Diklat, ataupun pelatihan lainnya yang membantu guru untuk bisa manajemen waktu mengajar serta membuka pemahaman guru tentang bagaimana menggunakan ataupun memanfaatkan media audio visual di sekolah.

⁵³ Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra, "Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu", *Indonesian Journal of Social Science Education* Volume 1, Nomor 1 (Januari 2019), hal, 53.

Manajemen waktu ketika akan melakukan pembelajaran sangat penting dilakukan dan dipahami. karena apabila manajemen tidak dilakukan pembelajaran akan tidak berjalan sesuai RPP yang sudah dikerjakan waktu awal di tentukan. Dan apabila manajemen tidak berjalan dengan baik peserta didik akan kurang minat mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga sesuai yang di jelaskan di awal manajemen waktu itu penting. Pelatihan audio visual itu merupakan salah satu penunjang untuk membantu guru-guru yang belum bisa menggunakan media audio visual. Pelatihan bisa di selenggarakan dari perkumpulan guru mata pelajaran, dinas kabupaten atau provinsi.

Hasil dari wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah MTs Yapi, Bapak Suharinjo Pribadi. Beliau mengungkapkan bahwasanya diperlukan kesadaran diri dari guru untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan, Sebagaimana jawaban dari beliau:

Yaa solusinya bisa dengan guru-guru berinisiatif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Kan diluar sekolah sekarang juga banyak workshop atau semacam pelatihan tentang IT. Itu perlu diikuti agar menambah wawasan juga tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah. Jangan juga ketinggalan zaman, apalagi mengajar perlu adanya ketertarikan dari siswa nya, agar siswanya juga semangat untuk belajar dan mudah memahami apa yang disampaikan sama gurunya. Belajar tidak monoton, tidak membosankan, tetapi menjadi menyenangkan. Jadi media disekolah dapat dimanfaatkan, dan siswa ikut aktif dalam belajar.

Setelah melakukan berbagai wawancara dengan pertanyaan berupa solusi dari hambatan guru MTs YAPI, Selain dari kesadaran diri untuk belajar mandiri. Solusi yang kedua adalah dengan melakukan berbagai pelatihan diluar sekolah seperti adanya Diklat, Bimtek, serta Workshop tentang IT atau ilmu teknologi. Karena di era sekarang sangat banyak jalur untuk menambah wawasan, kegiatan

diluar sekolah yang dilaksanakan dan dibuat oleh orang-orang besar untuk membantu pendidik dalam menambah pengetahuan, membantu pendidik untuk lebih cerdas dan memiliki keterampilan yang baik. Dengan kegiatan seperti itu dapat membantu guru dan calon guru menghadapi proses pembelajaran yang lebih efektif tetapi menyenangkan untuk siswa.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan fokus penelitian yaitu hambatan guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual, serta upaya dan usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

Hambatan yang terjadi oleh guru ketika menggunakan media audio visual terdapat beberapa sebab yaitu, Kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, Kurangnya keterampilan guru dalam mengatur waktu dan membuat media pembelajaran, ataupun guru memiliki metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Upaya atau usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada guru ketika menggunakan media audio visual adalah yang pertama dimulai dari kesadaran diri sendiri untuk belajar dan menambah wawasan tentang teknologi terbaru, serta guru dapat mengikuti berbagai pelatihan diluar sekolah seperti bimtek atau workshop tentang penggunaan media pembelajaran dan ilmu teknologi.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan usaha peningkatan.

Peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan seperti bimtek, workshop, ataupun diklat mengenai berbagai macam pengetahuan terutama bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi terbaru. Karena media pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru memberikan dan menyampaikan materi kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Di lain sisi kepala sekolah juga dapat menghimbau guru-guru untuk terus belajar mengenai berbagai macam hal yang menyangkut teknologi, agar fasilitas media pembelajaran disekolah dapat digunakan dengan baik dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Uqshari, Y. (2007). *Asy-Syakhsyah al-Mudbi'ah: Khaifa Tushbihu Mudbi'ah fi Tafkirika*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*, 165.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2009). *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Citra, S. D. (2019). Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 53.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Diyah. (2020). *Geogebra dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dkk, M. A. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Dkk, R. S. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembang, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Dll, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistik Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fujianto, A. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluh Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 844.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Israwati. (2017). Kesulitan Guru PAUD dalam Menggunakan Media Audio Visual pada Kegiatan Pembelajaran di TK Pertiwi Banda Aceh. *Serambi Akademia*, 59.
- Kartono, K. (1990). *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Moelong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pakem, M. Y. (2020, september 4). *mtsyapipakem*. Dipetik November 23, 2020, dari mtsyapipakem: mtsyapipakem.wordpress.com
- RI, U.-U. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di Lengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sajidan. (2008). Djiwa Utama. *Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta*, 58.
- Salvia, R. (2016). Kendala-Kendala Guru dalam Penggunaan Media Pengajaran Visual Terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. 4.
- Soetopo, H. (2013). *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Professionalisme Guru Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*. Malang: UB Press.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. (2006). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 41.
- Suranto, A. (2009). Problematika Guru dalam Menerapkan Media Video pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN Mukiran 03. *Ilmiah*, 7.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Syafirah, D. (2019). *Etika&Profesi Guru*. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Ummysalam. (2007). *Kurikulum Bhan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulmietri, D. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Metode apa saja yang biasanya digunakan guru dalam proses pembelajaran?
2. Apakah fasilitas media pembelajaran sudah lengkap? terutama media audio visual
3. Apakah guru sering menggunakan media audio visual ketika proses pembelajaran?
4. Apa keuntungan yang guru dapatkan ketika menggunakan media audio visual?
5. Apakah guru merasa terbantu jika dalam pembelajaran menggunakan media audio visual?
6. Bagaimana suasana kelas dan siswa pada saat guru menggunakan media audio visual ketika mengajar?
7. Apakah fasilitas media pembelajaran audio visual disekolah dimanfaatkan dengan baik dan digunakan oleh guru-guru?
8. Apa saja hambatan yang guru hadapi ketika menggunakan media audio visual?
9. Menurut guru, Usaha atau upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam penggunaan media audio visual di MTs YAPI Pakem?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apa visi misi MTs YAPI Pakem?
2. Bagaimana sarana dan prasarana disekolah apakah sudah lengkap dan sesuai dengan apa yang diharapkan?
3. Apakah fasilitas media pembelajaran disekolah sudah lengkap? terutama media audio visual
4. Bagaimana daya dukung sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran audio visual? apakah semua guru sudah menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik? apakah masih banyak yang tidak menggunakannya?
6. Menurut bapak, apa saja hambatan yang biasanya guru-guru hadapi ketika menggunakan media audio visual sehingga masih banyak yang belum memanfaatkannya?

7. Menurut bapak, solusi apa yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual di MTs YAPI Pakem?

Lampiran 2 : TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWACARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Dwi Sofian

Alamat : Sleman

Jabatan : Guru PJOK

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 13 November 2020

Tempat : MTs Yappi Pakem

Waktu : 12.30 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Mohon maaf sebelumnya, saya berbicara dengan bapak siapa?

Jawaban : Dwi Sofian

Pertanyaan : Alamat bapak aslinya dimana pak?

Jawaban : Saya disini aslinya sleman, di kecamatan temple kabupaten sleman

Pertanyaan : Di MTs bapak mengajar apa?

Jawaban : Saya mengajar PJOK, Penjas

Pertanyaan : Bapak mengajar di MTs sudah berapa lama?

Jawaban : Saya disini kurang lebih 6 tahunan mba

Pertanyaan : Mengajar kelas berapa aja pak?

Jawaban : Mulai tahun ajaran, sebenarnya mulai kurikulum 2013 itu saya sudah mengajar 3 kelas, kalau sebelumnya ada 2 guru. Lalu pergantian kurikulum yang bersangkutan minta untuk melepas jam pembelajaran yang sebelumnya beliau ampu dan diberikan ke saya. 2 tahun terakhir ini saya sudah full kelas 7, 8, 9.

Pertanyaan : Menurut bapak, fasilitas media audio visual di sekolah ini sudah lengkap atau belum?

Jawaban : Untuk media, media pembelajaran dikelas, Alhamdulillah di MTs Yappi setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor. Tapi untuk sound itu belum ada disetiap kelasnya. dalam pembelajaran kalau tidak mengandalkan speaker dari laptop guru itu biasanya ada speaker tambahan dan itu hanya terbatas. Keluhannya kalau kita sekedar ingin menampilkan slide tampilan gambar saja atau powerpoint itu bisa, tapi ketika kita menampilkan materi yang harus ada suara biasanya kita mencari tambahan perangkat untuk mendukung itu, dan itu yang belum terfasilitasi secara bagus disini. Karena gak setiap guru itu punya kesempatan untuk menggunakan speaker, biasanya yang lebih fokus banyak menggunakan speaker itu guru bahasa. Kalau saya kan lebih banyak belajar di lapangan mba, artinya kalau saya ada pembelajaran dikelas itu mungkin hanya di awal materi dan pengenalan saja selebihnya lebih banyak di lapangan. Itu ketika pembelajaran sebelum pandemi ini.

Pertanyaan : Apakah bapak sering menggunakan media audio visual?

Jawaban : Setiap ada materi iya, karena setiap ada materi setiap pergantian materi saya diawali dengan penyampaian materi di kelas baru saya bawa ke lapangan. Contoh materi saya ada beberapa satu materi pertemuannya tiga kali, satu kali pertemuan di kelas terlebih dahulu setelah itu ke lapangan, jadi gak

semuanya itu full di lapangan pasti ada kegiatan yang saya sampaikan di kelas. Selain itu pada saat penilaian kan yang pertama keterampilan, yang kedua pengetahuan. Penilaian pengetahuan biasanya ketika ulangan saya tidak memberikan bentuk soal dalam bentuk print out atau dalam bentuk kertas tapi saya tampilkan di layar LCD. Jadi soal nya saya tampilkan dan saya beri waktu nanti bergilir seperti itu.

Pertanyaan : Biasanya ketika mengajar bapak menggunakan metode apa?

Jawaban : Ada beberapa metode yang saya gunakan tergantung jenis materinya. Kalau itu materi yang baru biasanya saya lebih banyak ke komando, Artinya materi itu lebih banyak ke saya seperti materi itu belum pernah siswa dapat sebelumnya. Sebagai contoh cabang olahraga yang baru, Karena maaf disini kan pengetahuan anak tentang cabang olahraga itu terbatas taunya cabang olahraga yang tertentu saja. Padahal kan cabang olahraga ada banyak sekali dan saya berusaha mengenalkan beberapa cabang olahraga baru agar mereka lebih tau ketika ternyata olahraga tidak sekedar sepak bola dan kasti, karena ketika saya mengajar disini anak-anak hanya tau olahraga seputar sepak bola dan kasti makanya biasanya saya selingi dengan cabang olahraga baru. Ketika saya menyampaikan tentang cabang olahraga baru lebih banyak saya menggunakan ceramah yaitu mengenalkan terlebih dahulu. Karena dulu pernah saya meminta mereka untuk mencari bahan terlebih dahulu itu malah tidak dapet, ketika memulai materi baru justru materi yang sebelumnya mereka tidak dapat apa-apa. Artinya kalau disini lebih banyak ke ceramah.

Pertanyaan : Apakah bapak sering menggunakan media dalam pembelajaran?

Jawaban : Media banyak macam ya mba, ketika saya di lapangan pun saya menggunakan media berupa gambar, kalau tidak gambar ya biasanya saya tampilkan video. Tapi kalau menggunakan media seperti LCD kalau sering ya enggak, gak setiap pertemuan saya gunakan.

Pertanyaan : Keuntungan yang bapak dapat ketika menggunakan media audio visual apa saja pak?

Jawaban : Hemat tenaga, lebih mudah ketika menyampaikan contohnya, karena terkadang ada anak yang meminta gerakan untuk diulang ulang daripada

susah untuk dipahami saya lebih baik menampilkan video dan mengulangi gerakan didalam video. Mengefektifkan waktu dalam pembelajaran.

Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas dan siswa pada saat bapak menggunakan media audio visual ketika proses pembelajaran?

Jawaban : Yang jelas ketika menggunakan media, anak lebih tenang. Antusias tapi tenang. Karena mereka kan fokus ke media yang di tampilkan. Kalau keaktifan itu tergantung ketika proses pembelajarannya seperti apa, ketika Tanya jawab tidak semuanya yang aktif, hanya beberapa saja. Karena biasanya anak cari aman tidak ingin menanyakan.

Pertanyaan : Ketika bapak menggunakan media audio visual ketika mengajar, apa saja kesulitan atau kendala yang bapak hadapi?

Jawaban : Yang pertama, akses internet. kedua terkendala fasilitas sarana prasarannya, karna disetiap kelas kan ruangnya beda kualitas pencahayaannya, ada yang bagus ada yang engga. ada yang pencahayaannya menutupi tampilan video yang ada dilayar. ketika kesulitan itu berarti hanya menampilkan seadanya saja.

Pertanyaan : Adakah keluhan lain dari bapak ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Kalau saya tidak terlalu terkendala sih mba, karena tidak selalu saya menggunakan media audio visual ketika mengajar. Tapi ketika saya membutuhkan media itu, saya juga tidak terlalu terkendala, kecuali wifi mati. selain itu lancar;-;amcar saja tidak ada masalah.

Pertanyaan : Menurut bapak, apakah di sekolah ini media pembelajaran yang berbasis audio visual sudah di manfaatkan dengan baik?

Jawaban : Saya kurang paham sudah digunakan atau tidak, tapi memang ada beberapa guru yang setiap pembelajaran menggunakan media audio visual. seperti materi ips biasanya selalu menggunakan LCD. Ada juga beberapa yang selalu menggunakan ceramah saja, dan itu masih umum.

Pertanyaan : Menurut bapak, usaha/upaya apa saja yang dapat mengatasi hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual?

Jawaban : Karena di sini kan banyak guru, tidak semua muda tapi ada yang tua juga. yang sering menggunakan biasanya yang muda-muda. yang tua-tua biasanya masih bingung dalam menggunakan media, jadi lebih banyak ceramah. Kendalanya kan di situ, pemahaman dan penguasaan ipteknya teknologinya dari beberapa guru. Perlu adanya diklat bagaimana menggunakan media teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran. Itu yang sampai saat ini belum sering dilakukan di madrasah ini. Diklat tentang penggunaan media pembelajaran, diklat tentang ip, itu masih jarang disini soalnya guru ketika memberi pembelajaran yang menggunakan media atau teknologi biasanya belajar otodidak atau belajar dari luar.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Muchtar Lutfi

Jabatan : Guru SKI

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 13 November 2020

Tempat : MTs Yappi Pakem

Waktu : 14.00 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Dengan bapak siapa?

Jawaban : Saya Muchtar Lutfi, disini ngajar SKI

Pertanyaan : Bapak biasanya mengajar menggunakan media audio visual atau jarang?

Jawaban : Kalau SKI sendiri menggunakan media audio visual itu kan memang salah satu metode pembelajaran yang diminati anak. Karena apa, karena bisa tidur mba. Karena gini mba untuk SKI saya sendiri Sejarah Kebudayaan Islam materinya banyak, ketika anak dihadapkan dengan video dari media pembelajaran audio visual anak justru tidur. makanya saya hanya beberapa saat saja kalau menggunakan itu. Lebih banyak menggunakan power point sama peta konsep.

Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas dan siswa ketika bapak menggunakan media audio visual?

Jawaban : Mereka antusias, senang, tapi ketika hanya ditampilkan video justru mereka bablas, terlalu menyepelekan pembelajaran yang diberikan. Jadi tidak memahami materi yang diberikan.

Pertanyaan : Metode apa saja yang biasanya bapak gunakan pada saat pembelajaran ?

Jawaban : Kolaborasi media, tidak sekedar ceramah, tidak sekedar menggunakan peta konsep. menampilkan power point sembari ceramah menyampaikan materi. Karena ceramah itu dikatakan efektif ketika digunakan oleh orang yang tepat. Penggunaan metode itu tepat ditangan orang yang tepat.

Pertanyaan : Menurut bapak, ketika bapak mengajar menggunakan media audio visual kesulitan apa saja yang bapak hadapi?

Jawaban : Kalau dari saya sih tidak ada, Paling dari siswanya sendiri yang ada beberapa sulit untuk diberitahu, makanya saya jarang memberikan materi dari video.

Pertanyaan : Apakah fasilitas media pembelajaran yang berbasis audio visual di MTs Yappi sudah lengkap?

Jawaban : Menurut saya sudah lengkap mba, Proyektor sudah ada disetiap kelas, Kekurangannya hanya audio atau sound kurang lengkap tidak semua kelas ada. Mungkin hanya itu, LCD ada, alat juga sudah lengkap.

Pertanyaan : Menurut bapak, di sekolah ini guru-guru sudah pada memanfaatkan media audio visual atau belum?

Jawaban : Sudah hampir semuanya menggunakan media audio visual. Cuma masih ada beberapa guru yang tidak menggunakannya.

Pertanyaan : Menurut bapak Apa saja kekurangan dari penggunaan media audio visual pada saat pembelajaran?

Jawaban : Pertama waktunya itu terlalu lama, karna masih banyak guru yang kurang memahami teknologi, contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana yang harus didahulukan, bagaimana cara menghidupkannya. ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media audio visual itu hanya guru yang muda-muda saja, yang ibu-ibu kebanyakan masih bingung bagaimana menggunakannya. Jadi terbuang sia-sia waktunya, tidak bermanfaat hanya cuma menampilkan sedikit materi dan belum tentu materi itu dipahami anak-anak. Makanya guru minimal mempunyai dua metode yang digunakan, pertama metode yang memang sudah dipersiapkan sebelumnya yang kedua alternative kalau seandainya metode yang pertama tidak bisa. Makanya diperlukan kolaborasi tapi kolaborasi pun belum ketika tepat digunakan di kelas A belum tentu tepat digunakan di kelas yang lainnya.

Pertanyaan : Apakah bapak merasa terbantu ketika menggunakan media audio visual ketika proses pembelajaran?

Jawaban : Ya saya merasa terbantu, sesuai materi sih mba kalau materi itu lebih efektif ketika menggunakan media audio visual saya menampilkannya lewat video atau power point. Tapi jarang.

Pertanyaan : Menurut bapak, usaha/upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual?

Jawaban : Usahnya pertama, mungkin harus dipelajari dulu menguasai dulu komponen-komponen yang digunakan, contohnya LCD, Laptop, ketika terkendala otomatis kan kita harus mempelajarinya dulu. Kedua kita harus mengetahui karakter siswa, ketika karakter siswanya pas disetelkan audio visual ya kita setelkan. Jadi tidak menutup kemungkinan pemutaran audio visual itu ditengah-

tengah pembelajaran, bukan diawal, sehingga kalau ada kendala tidak membuang waktu karena materi sudah ada yang disampaikan dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Tri Winarsih
Alamat : Bantul
Jabatan : Guru Bahasa Inggris

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 16 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 12.30 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Mohon maaf sebelumnya ini dengan ibu siapa?

Jawaban : Nama saya Tri Winarsih

Pertanyaan : Alamat asli ibu dimana?

Jawaban : Alamat saya Juron Seron, Bantul

Pertanyaan : Ibu mengajar apa di Mts Yappi?

Jawaban : Disini saya mengajar bahasa Inggris

Pertanyaan : Disini ibu mengajar kelas apa saja?

Jawaban : Saya mengajar kelas 7 dan 8

Pertanyaan : Metode apa saja yang biasa ibu gunakan ketika mengajar?

Jawaban : Banyak metode yang saya gunakan mba, misalnya saja ceramah yang saya lakukan biasanya lewat video, terkadang pakai powerpoint dan juga tanya jawab dengan siswa

Pertanyaan : Kalau pada saat pembelajaran ibu sering menggunakan media audio visual?

Jawaban : Gak sesekali, ya sering juga tapi tidak tiap hari karena banyak yang bisa dipakai selain itu.

Pertanyaan : Menurut ibu, ketika ibu menggunakan media audio visual apa saja keuntungan yang ibu dapatkan?

Jawaban : Yang jelas dengan media audio visual kita bisa menjelaskan materi dengan lebih menarik dan tidak monoton. Karena kalau disuruh baca anak-anak justru tidak mau baca. Jadi lebih menarik perhatian anak juga.

Pertanyaan : Apakah anak antusias ketika ibu mengajar menggunakan media audio visual?

Jawaban : Kalau antusias sih seharusnya iya, kalau disuruh baca aja responnya sedikit tapi kalau ada media ya lebih banyak responnya. karena anak lebih senang pakai media daripada hanya ceramah biasa.

Pertanyaan : Apakah dengan menggunakan media audio visual membuat pemahaman anak meningkat?

Jawaban : Untuk anak-anak tertentu sih iya, tapi untuk anak-anak tertentu lagi ya biasa saja. Karena emang ada beberapa anak yang sulit. Tergantung anaknya sih mba.

Pertanyaan : Apakah ibu merasa senang dan terbantu ketika menggunakan media audio visual pada saat mengajar?

Jawaban : Iya, kalau tidak pakai media bingung juga gimana

Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas dan murid pada saat ibu menggunakan media audio visual?

Jawaban : Kalau saat pembelajaran biasanya ketika menggunakan video atau yang lainnya itu mereka lebih terfokus dan lebih tenang.

Pertanyaan : Apa saja hambatan atau kendala yang ibu hadapi ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Kebanyakan guru disini tidak menggunakan media audio visual karena terkendala oleh diri sendiri yang tidak bisa atau tidak paham, Kalau saya sendiri sih kendalanya karena merasa sulit ketika membuatnya, menurut saya lama dan juga rumit, mencari video juga kan harus sesuai dengan materi.

Pertanyaan : Menurut ibu, fasilitas media audio visual di Mts Yappi sudah lengkap atau belum?

Jawaban : Perkelas sudah ada, sudah lengkap. Hanya saja soundnya masih terbatas dan masih bergantian kalau mau menggunakannya.

Pertanyaan : Apakah menurut ibu, guru disini sudah memanfaatkan media audio visual atau belum?

Jawaban : Insyaallah beberapa guru sudah memanfaatkan itu.

Pertanyaan : Menurut ibu, usaha/upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual?

Jawaban : Disini masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan media audio visual mungkin dikarenakan terkendala oleh dirinya sendiri yang tidak terlalu memahami teknologi ataupun tidak dapat membagi waktu terhadap penggunaan media audio visual. Masalah seperti itu lebih baiknya dapat diadakan

semacam latihan, workshop, atau diklat untuk menambah wawasan terhadap teknologi dan cara menggunakan media audio visual dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Muhammad Rosyid

Alamat : Ngaglik, Sleman

Jabatan : Guru Bahasa Arab

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 17 November 2020

Tempat : MTs Yappi Pakem

Waktu : 10.30 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Sebelumnya ini sama bapak siapa?

Jawaban : Muhammad Rosyid

Pertanyaan : Alamat asli bapak dimana?

Jawaban : Ploso kuning 2, Minomertani, Ngaglik, Sleman

Pertanyaan : Disini bapak mengajar?

Jawaban : Bahasa Arab

Pertanyaan : Mengajar kelas apa saja pak?

Jawaban : Kelas 7, 8, 9

Pertanyaan : Sudah berapa lama bapak mengajar di MTs Yappi?

Jawaban : Dari 2009 sudah mengajar di MTs

Pertanyaan : Metode apa saja yang biasa bapak gunakan ketika mengajar dikelas?

Jawaban : Ceramah dan biasanya menggunakan media audio visual juga

Pertanyaan : Menurut bapak, fasilitas di MTs ini sudah lengkap atau belum?

Jawaban : Sudah lengkap dan sudah dapat dimanfaatkan

Pertanyaan : Apakah di sekolah ini guru-guru sudah memanfaatkan dan menggunakan media audio visual dengan baik?

Jawaban : Ya 50% mba, jadi sebagian sudah menggunakan, sebagian tidak. Karena mungkin menggunakan metode lain

Pertanyaan : Ketika bapak menggunakan media audio visual, apa saja keuntungan yang bapak dapatkan?

Jawaban : yang pertama dapat mengenalkan anak pada teknologi, dapat mempermudah proses pembelajaran, dan menghemat waktu. dan dengan media audio visual kita dapat menilai siswa secara langsung

Pertanyaan : Berarti bapak juga merasa terbantu ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Iya sangat terbantu

Pertanyaan : Kalau ketika bapak mengajar media audio visual bagaimana keadaan atau suasana kelas dan siswa di kelas?

Jawaban : Ada beberapa yang antusias, tapi kalau belajarnya dibawa ke lab anak-anak sangat senang

Pertanyaan : Apa saja hambatan yang bapak hadapi ketika bapak menggunakan media audio visual?

Jawaban : Kalau bagi saya sendiri, saya jarang menggunakan media audio visual, karena menurut saya susah membuatnya dan memakan waktu lama. Saya juga punya urusan lain kalau sudah dirumah, jadi untuk buat bahan mengajar seperti powerpoint ataupun mencari video juga saya rasa rumit. Menurut saya juga ketika mengajar menggunakan media pembelajaran sangat memakan waktu lama karena kadang kan ada video yang ingin ditampilkan mempunyai durasi yang lama, ataupun tidak bisa di skip karena memang penting semua, jadi harus ditampilkan sampai habis tapi jadinya waktunya habis cuma karena nonton video saja.

Pertanyaan : Menurut bapak, Usaha/upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual di MTs Yappi pakem?

Jawaban : Dari kepala sekolahnya sih lebih memberi dukungan atau memberi saran guru untuk memanfaatkan media yang ada. Apalagi sekarang kurikulum 13 dituntut untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Hartuti

Alamat : Magelang

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 18 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 10.00 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Sebelumnya ibu ketika mengajar biasanya menggunakan media audio visual atau jarang?

Jawaban : Kalau saat pembelajaran biasa sih kita pakai, karena pelajaran bahasa Indonesia memang sangat membutuhkan audio visual contohnya pidato, wawancara seperti itu harus menggunakan audio visual. Sering sih engga, karena masih banyak media pembelajaran yang lain yang bisa digunakan, tidak hanya media audio visual saja.

Pertanyaan : Nama lengkap ibu siapa?

Jawaban : Hartuti

Pertanyaan : Alamat aslinya dimana bu?

Jawaban : Banaran, Somokaten, Ngluwar, Magelang

Pertanyaan : Disini ibu mengajar apa dan dikelas berapa saja bu?

Jawaban : Bahasa Indonesia, kalau semester ini Cuma mengajar kelas 8 dan 9

Pertanyaan : Ibu mengajar di MTs Yappi sudah berapa lama?

Jawaban : Saya mengajar disini sudah dari tahun 2009 mba

Pertanyaan : Metode apa saja yang ibu gunakan ketika mengajar dikelas?

Jawaban : Saya biasanya menggunakan metode saintific, CRC

Pertanyaan : Apakah fasilitas media pembelajaran di MTs Yappi sudah lengkap? terutama media audio visual

Jawaban : Kalau fasilitas media audio visual Alhamdulillah sudah lengkap, Setiap kelas ada LCD Proyektor, Sound juga ada

Pertanyaan : Menurut ibu sendiri apakah media audio visual di MTs Yappi sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru yang lain?

Jawaban : Sudah, sudah dimanfaatkan dengan baik, hanya saja mungkin masih ada guru yang terhambat oleh perangkat atau media itu sendiri

Pertanyaan : Apa saja keuntungan yang ibu dapatkan ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Keuntungannya anak-anak lebih fokus, lebih aktif, dan membuat anak lebih tertarik untuk mendengarkan materi

Pertanyaan : Berarti ibu sendiri merasa terbantu ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Iya mba sangat terbantu kalau pakai media audio visual

Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas dan siswa ketika ibu menggunakan media audio visual ketika mengajar?

Jawaban : Kelas lebih kondusif dan lebih terkontrol, anak-anak juga antusias

Pertanyaan : Apa saja hambatan atau kendala yang ibu hadapi ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Paling ya kalau mati listrik, laptop tiba-tiba mati jadi harus ada persiapan sendiri sih mba. Cuma itu si mba soalnya juga ga selalu pakai media

audio visual karena masih ada media lain juga biar anak-anak ga bosan sama cara mengajar yang gitu-gitu aja.

Pertanyaan : Menurut ibu, apa saja usaha/upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam penggunaan media audio visual?

Jawaban : Bisa diadakan sejenis bimtek dan pengajaran-pengajaran lainnya

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Nur Asni

Alamat : Macanan, Bimo, Martani

Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan Informatika

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 19 November 2020

Tempat : MTs Yappi Pakem

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Maaf sebelumnya ini sama ibu siapa?

Jawaban : Nur Asni

Pertanyaan : Alamat asli ibu dimana?

Jawaban : Macanan, Bimo, Martani

Pertanyaan : Ibu disini mengajar apa?

Jawaban : Akidah akhlak sama informatika, tapi lebih dominan akidah akhlak mba

Pertanyaan : Kelas berapa saja ibu mengajar?

Jawaban : Semua kelas 7, 8, sama 9

Pertanyaan : Metode apa saja yang biasanya ibu gunakan ketika mengajar dikelas?

Jawaban : Kolaborasi sih mba, menggunakan media dan disambi ceramah tergantung materinya juga

Pertanyaan : Apakah fasilitas media audio visual di MTs Yappi sudah lengkap dan sudah dimanfaatkan dengan baik?

Jawaban : Perlengkapan sudah ada, perkelas juga sudah lengkap. kalau menurut saya atau sepenglihatan saya sudah dimanfaatkan dengan baik sih mba, Cuma kadang memang ada beberapa guru yang ga pakai media ketika mengajar

Pertanyaan : Apakah ibu sering menggunakan media audio visual?

Jawaban : Ya tergantung materi sih mba kalau saya, kadang seminggu full bisa pakai, kadang juga engga

Pertanyaan : Apa saja keuntungan yang ibu dapatkan ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Keuntungannya anak-anak mudah tertarik, antusias dan lebih aktif juga

Pertanyaan : Apa saja hambatan yang ibu hadapi ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Kalau saya hambatannya sih gaada ya karena mungkin saya juga mengajar tergantung materi sama materi apa yang ingin saya sampaikan pada saat itu, kalau materinya lebih efektif menggunakan video saya akan menggunakan media audio visual sebagai penunjangnya, sama halnya ketika saya menampilkan materi menggunakan powerpoint juga begitu di barengi sama ceramah, biar lebih efektif.

Pertanyaan : Apakah ibu merasa terbantu ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Iya mba sangat terbantu

Pertanyaan : Apakah menurut ibu, guru-guru disini sudah memanfaatkan media audio visual dengan baik?

Jawaban : Sebagian sudah menggunakan dan memanfaatkan dengan baik

Pertanyaan : Menurut ibu, usaha/upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam menggunakan media audio visual?

Jawaban : Ya mungkin bisa cari perangkat lain di lab atau diluar kelas mba

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Tsalis Hidayatulummah

Alamat : Labasan Pakembinangun

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadist

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 30 November 2020

Tempat : MTs Yappi Pakem

Waktu : 09.30 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Maaf sebelumnya dengan ibu siapa?

Jawaban : Tsalis Hidayatullumah, kalau panggilan biasa ummah

Pertanyaan : Ketika proses pembelajaran biasanya ibu menggunakan metode apa?

Jawaban : Disini saya menggunakan berbagai metode mba, misalnya saja ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab dengan siswa. yang sering saya gunakan metode ceramah, soalnya siswa kurang begitu paham jika tidak dijelaskan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran saya. setelah saya menjelaskan sedikit materi, siswa saya bentuk kelompok untuk mendiskusikan materi yang saya ajarkan.

Pertanyaan : Menurut ibu, fasilitas media pembelajaran disekolah ini sudah lengkap atau belum?

Jawaban : Sudah mba, fasilitas pembelajaran disekolah ini misalnya saja LCD, Proyektor yang tersedia disetiap kelas, jadi memudahkan kami para guru untuk menggunakannya. tinggal bagaimana gurunya menggunakan fasilitas tersebut mba.

Pertanyaan : Apakah ibu sering menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual ketika mengajar?

Jawaban : Pernah tetapi tidak begitu sering menggunakannya, Karena siswa dalam pembelajaran alquran hadits banyak saya minta untuk menghafalkan hadits jadi jika menggunakan media tersebut ketika saya menjelaskan materi baru.

Pertanyaan : Apakah keuntungan yang ibu dapatkan ketika menggunakan media audio visual ketika proses pembelajaran?

Jawaban : Dengan adanya media dapat mempermudah saya dalam menjelaskan materi dikelas, dan dapat menarik perhatian siswa untuk mau mendengarkan pembelajaran.

Pertanyaan : Berarti ibu merasa terbantu ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Tentu saja mba, karena media audio visual ini sangat menarik perhatian siswa untuk mau belajar dan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. dengan adanya media ini sangat membantu saya menghidupkan semangat belajar siswa dikelas.

Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas dan siswa ketika ibu menggunakan media audio visual ketika menjelaskan materi?

Jawaban : Siswa sangat bersemangat dalam belajar walaupun ada satu atau dua siswa yang mengantuk, tetapi dengan saya membuat materi pembelajaran yang menarik tentunya dapat membuat seluruh siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama.

Pertanyaan : Kalau siswa nya antusias atau tidak bu ketika ibu menggunakan media audio visual?

Jawaban : Tergantung mba, tidak semua siswa menjadi antusias, ya paling tidak ada satu atau dua siswa yang mengantuk.

Pertanyaan : Apakah ada hambatan atau kendala ingin menggunakan media audio visual? kalau iya apa saja hambatannya?

Jawaban : Tentu saja ada hambatannya mba, misalnya waktu jam pelajaran yang tidak begitu lama dan pemasangan proyekturnya juga kadang susah dan membutuhkan waktu menyebabkan kurangnya waktu yang saya butuhkan dalam sekali pembelajaran. dan juga disaat terkadang jam pelajaran saya mati lampu yang menyebabkan saya tidak bisa menggunakan media audio visual jadi menurut saya ribet juga sih mba.

Pertanyaan : Menurut ibu apakah fasilitas media audio visual di sekolah ini sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru?

Jawaban : Sudah mba, tetapi memang belum semua guru yang menggunakan media pembelajaran audio visual, mungkin karna sering menggunakan metode lain.

Pertanyaan : Menurut ibu kendala apa yang dihadapi guru lain sehingga tidak menggunakan media audio visual ketika mengajar?

Jawaban : Tidak semua guru mengetahui cara mengaplikasikan media ini mba, hal itu yang menyebabkan tidak semua guru menggunakan media ini. Karena ribet juga dan perlu waktu untuk memasang perangkatnya.

Pertanyaan : Menurut ibu, solusi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam menggunakan media audio visual?

Jawaban : Setiap guru lebih belajar lagi cara menggunakan media audio visual. jadi agar dalam setiap pembelajaran tidak menghabiskan waktu untuk menunggu terpasangnya perangkat. Lebih ke diri sendiri sih mba, jika masih kurang memahami cara mengaplikasikan perangkatnya, bisa dengan lebih memahami dulu, ikut kegiatan pelatihan juga biar wawasannya bertambah dan fasilitas sekolah juga dapat dimanfaatkan dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Ari Wahyu Novitasari

Alamat : Purworejo

Jabatan : Guru Prakarya

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 30 November 2020

Tempat : MTs Yappi Pakem

Waktu : 12.00 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Sebelumnya dengan ibu siapa?

Jawaban : Nama saya Ari, kalau panjangnya Ari Wahyu Novitasari

Pertanyaan : Alamat asli ibu dimana?

Jawaban : Kalau asli saya di purworejo mba

Pertanyaan : Disini ibu mengajar apa dan kelas berapa saja?

Jawaban : Saya mengajar prakarya semua kelas mba

Pertanyaan : Biasanya kalau mengajar ibu menggunakan metode apa?

Jawaban : Saya biasanya ceramah dan praktek juga karena prakarya juga

Pertanyaan : Apakah fasilitas media pembelajaran di MTs Yapi sudah lengkap terutama media audio visual?

Jawaban : Kalau fasilitas media audio visualnya sudah lengkap sudah terpasang di setiap kelas juga, Lab dan ruang multimedia juga sudah lengkap.

Pertanyaan : Kalau ibu sendiri sering menggunakan media audio visual atau jarang?

Jawaban : Ya kalau saya sih jarang mba, soalnya lebih enak ceramah, menjelaskan secara langsung ke siswa dan dilanjutkan dengan praktek.

Pertanyaan : Ketika ibu menggunakan media audio visual, apa saja keuntungan yang ibu dapatkan?

Jawaban : Banyak sih sebenarnya, ketika kita menampilkan media pembelajarannya anak-anak lebih tenang, lebih fokus sama yang ditampilkan, dan mudah memahami jadi tidak banyak pertanyaan gitu. dan kalau sudah paham gitu jadi waktunya banyak untuk mulai prakteknya.

Pertanyaan : Berarti itu merasa terbantu ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Kalau terbantu pasti mba, sangat terbantu, jadi waktunya banyak.

Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas dan siswa ketika ibu menjelaskan menggunakan media audio visual?

Jawaban : Ya sama seperti tadi keuntungannya itu anak-anak jadi tenang, fokus, dan mudah paham karena dibarengi sama tampilan gambar atau video ketika menjelaskan.

Pertanyaan : Lalu hambatan atau kendala apa yang ibu hadapi ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Saya lebih ke membuatnya sih mba ribet, kayak buat ppt atau video itu kan harus yang sesuai ya sama materi yang akan disampaikan dan juga harus lebih menarik gitu buatnya jadi menurut saya ribet aja gitu. dan tidak ada waktu juga kalau dirumah, kadang mencari materi yang cocok juga, lebih enakan langsung ceramah dan praktek, yaa meskipun anak-anak lebih tenang ketika menggunakan media audio visual.

Pertanyaan : Menurut ibu apakah fasilitas di MTs Yapi Pakem ini sudah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru yang lain?

Jawaban : Kayaknya belum semuanya juga sih mba yang pakai, yaa sebagian belum lah. Mungkin karna ada beberapa yang lebih nyaman sama metode nya sendiri, seperti saya juga sudah nyaman dengan metode ceramah.

Pertanyaan : Menurut ibu upaya atau usaha apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru dalam penggunaan media audio visual?

Jawaban : Yaa kalau masalahnya di waktu mungkin bisa saja menyesuaikan sama kesehariannya, kalau ada waktu mungkin bisa langsung dikonsepin membuat materi buat besok. Lebih ke bagaimana kita mengatur waktu saja mba. Cuma kalau saya emang sudah nyaman dan waktunya lebih terkontrol sama ceramah dan praktek.

TRANSKIP WAWANCARA GURU

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Aditya Kurniawan

Alamat : Tambakrejo

Jabatan : Guru Ips/Pkn

C. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 30 November 2020

Tempat : MTs Yappi Pakem

Waktu : 13.30 WIB – Selesai

D. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Dengan bapak siapa?

Jawaban : Aditya Kurniawan

Pertanyaan : Alamat aslinya dimana pak?

Jawaban : di Bimbingan takbakrejo sleman

Pertanyaan : Disini bapak mengajar apa?

Jawaban : Saya mengajar ips sama pkn mba

Pertanyaan : Biasanya bapak mengajar menggunakan metode apa saja?

Jawaban : Kalau metode ganti-ganti mba, kadang ceramah sama tanya jawab, kadang pakai powerpoint juga sambil menjelaskan, kadang juga Cuma ceramah.

Pertanyaan : Apakah fasilitas media audio visual di MTs YAPI Pakem sudah lengkap?

Jawaban : Alhamdulillah fasilitasnya sudah lengkap, sudah ditaro disetiap kelas juga, jadi mudah buat guru-guru menggunakannya

Pertanyaan : Apakah bapak sering menggunakan media audio visual ketika mengajar atau jarang?

Jawaban : Kalau pakai ppt sering sih mba, soalnya biar singkat aja jelasinnya dan anak-anak sambil baca buku juga. Kalau pake video jarang.

Pertanyaan : Apa keuntungan yang bapak dapatkan ketika menggunakan media audio visual?

Jawaban : Banyak mba, dengan media audio visual dapat mempermudah guru untuk menarik perhatian anak, ketika kita menggunakan media ataupun menampilkan materi di proyektor, itu membuat fokus anak tertuju dan juga lebih mudah untuk menjelaskan kepada anak-anak.

Pertanyaan : Berarti bapak merasa terbantu jika menggunakan media audio visua?

Jawaban : Iya mba sangat terbantu, karena yaa banyak keuntungannya

Pertanyaan : Bagaimana suasana kelas dan siswa ketika bapak menggunakan media audio visual saat menyampaikan materi

Jawaban : Jadi lebih tenang si mba, karena anak-anak pikirannya terfokuskan sama materi yang sudah ditampilkan. mungkin ada beberapa anak yang bosan ataupun malah ngantuk, itu kita sendiri yang harus membuat media menjadi lebih menarik sehingga anak-anak tidak mudah bosan.

Pertanyaan : Menurut bapak apakah media audio visual di MTs YAPI Pakem sudah digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru disini?

Jawaban : Setengah-setengah mba, maksudnya sebagian sudah menggunakan dan memanfaatkan tetapi sebagian belum karena beda guru sih beda lagi mba. Ada guru yang memang kesulitan dalam membuat media pembelajarannya, kadang kalau buat malah kurang menarik jadi siswa malah cenderung bosan sama yang ditampilkan. Mungkin karena siswanya jadi bosan makanya guru juga ga begitu manfaatin. Padahal memang seharusnya dari kita guru-guru untuk lebih pintar dalam membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik sama apa yang ditampilkan, dan ketertarikan itu dijadikan pegangan untuk menjelaskan materi, karena pasti anak-anak juga fokus dan mudah memahami.

Pertanyaan : Menurut bapak, dengan hambatan seperti itu solusi apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban : Menurut saya sih memang lebih ke kesadaran dari masing-masing guru mba, Kadang memang dibutuhkan sekali media pembelajaran seperti audio visual untuk mempermudah proses pembelajaran. Seperti menyampaikan materi melalui powerpoint itu kita bakal mengajar dengan suasana kelas yang tenang, jadi anak-anak bisa fokus sama materi. Kalau memang kita sendiri kurang memahami bagaimana membuat powerpoint yang menarik, bisa dengan menambah wawasan dari internet seperti baca-baca website atau nonton youtube kan banyak disitu video tentang IT. Dengan belajar ilmu teknologi kita akan mendapatkan keuntungan yang banyak seperti memudahkan kita dalam mengajar, anak-anak lebih tertarik dan mudah paham. Jadi dari guru dan muridnya juga mendapatkan keuntungan. Sebagai guru kita harus lebih cerdas dalam menggunakan teknologi agar tidak ketinggalan zaman juga, apalagi sekarang kurikulum 13 memaksakan guru agar menggunakan dan memanfaatkan media yang ada sebagai alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ketika mengajar.

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Suharinjo Pribadi
Alamat : Dusun kepitu, Rt 04 Rw 18, Kelurahan Tri Mulyo, Kec Sleman
Jabatan : Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : 23 November 2020
Tempat : MTs Yappi Pakem
Waktu : 10.00 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan : Maaf sebelumnya nama kepanjangan bapak siapa?

Jawaban : Suharinjo Pribadi

Pertanyaan : Alamat asli bapak dimana?

Jawaban : Dusun kepitu, Rt 04 Rw 18, Kelurahan Tri Mulyo, Kec Sleman

Pertanyaan : Kalau boleh tau visi misi MTs Yapi apa ya pak?

Jawaban : Kalau visi itu Cerdik, Cerdas, religious, edukatif dan kreatif. Kalau misinya ada 5 menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK, Mewujudkan penghayatan, sikap dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan metode CTL. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik baik berupa pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas.

Pertanyaan : Apakah fasilitas media pembelajaran di sekolah sudah lengkap? terutama yang berbasis media audio visual

Jawaban : Sudah lengkap. LCD, Proyektor, sudah ada di setiap kelas, kalau laptop setiap guru punya. Fasilitas pendukung jaringan internet di sekolah ini juga tersedia wifi untuk mempermudah guru memberikan pembelajaran di kelas.

Pertanyaan : Bagaimana daya dukung dan pengelolaan pembelajaran menggunakan media audio visual di MTs YAPI Pakem?

Jawaban : Kalau pengelolaannya yang jelas kita menyiapkan atau menyediakan perangkatnya untuk kelancaran pembelajaran. Selain perangkat keras LCD, Proyektor mungkin kan guru butuh jaringan internet juga untuk mendownload atau mengunduh lewat youtube dan yang lainnya, kita juga menyediakan perangkat lunak seperti wifi yang dapat digunakan guru untuk modal pengajarnya.

Pertanyaan : Bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran audio visual pada proses pembelajaran? Apakah semua guru sudah memanfaatkannya dengan baik atau masih banyak yang tidak menggunakannya?

Jawaban : Semua sarana dan prasarana sudah disediakan disekolah untuk kelancaran pembelajaran, Perangkat seperti LCD, Proyektor, sound sudah disiapkan serta perangkat lunak seperti Wifi untuk mempermudah guru mencari bahan ajar. Kalau untuk penggunaan dan pemanfaatannya saya serahkan kepada gurunya masing-masing sesuai kebutuhan. Setiap pembelajaran kan berbeda-beda, ada yang mungkin mengambil di youtube atau mungkin guru menggunakan media pembelajaran sendiri. Saya serahkan kepada guru masing-masing, yang jelas bagaimana proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Dan tidak ketinggalan zaman, jadi tidak hanya mengandalkan ceramah saja. tetapi juga dapat mengandalkan teknologi sesuai dengan kebutuhan.

Pertanyaan : Menurut bapak, apa saja hambatan guru di MTs YAPI sehingga masih ada yang belum memanfaatkan media audio visual?

Jawaban : Kalau hambatannya mungkin memang ada beberapa guru yang belum paham betul bagaimana menggunakan teknologi seperti media audio visual, bisa jadi juga waktunya tidak memungkinkan untuk digunakan ketika mengajar. Tapi beberapa guru pasti ada yang tidak menggunakannya karena mungkin memakai metode pembelajaran yang lain, media kan banyak ya mba mungkin saya ada beberapa siswa tidak cocok diberikan materi dengan menggunakan video saja, karena bikin ngantuk dan malah tidak paham apa yang diajarkan. ya menyesuaikan sama materi dan siswanya juga. Tapi kita sepenuhnya menyerahkan sama guru sesuai kebutuhannya masing-masing. Kalau perlu ya silahkan dimanfaatkan dengan baik, dan perlu paham juga bagaimana menggunakannya.

Pertanyaan : Menurut bapak, apa solusi atau usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan guru terhadap penggunaan media audio visual sehingga media pembelajaran juga dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru di MTs YAPI Pakem?

Jawaban : Yaa solusinya bisa dengan guru-guru berinisiatif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Kan diluar sekolah sekarang juga banyak workshop atau semacam pelatihan tentang IT. Itu perlu diikuti agar menambah wawasan juga tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah. Jangan juga ketinggalan zaman, apalagi mengajar perlu adanya

ketertarikan dari siswa nya, agar siswanya juga semangat untuk belajar dan mudah memahami apa yang disampaikan sama gurunya. Belajar tidak monoton, tidak membosankan, tetapi menjadi menyenangkan. Jadi media disekolah dapat dimanfaatkan, dan siswa ikut aktif dalam belajar.

LAMPIRAN 3 :

DOKUMENTASI FOTO HASIL PENELITIAN

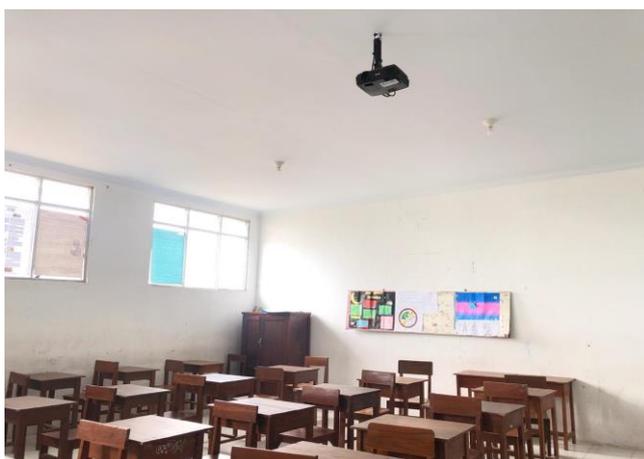
1. Foto kelas 7 MTs YAPI Pakem



Gambar 5.1 Ruang kelas 7 MTs YAPI Pakem⁵⁴

2. Foto Kelas 8 MTs YAPI Pakem

⁵⁴ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020



Gambar 5.2 Ruang Kelas 8 MTs YAPI Pakem⁵⁵

3. Foto Kelas 9 MTs YAPI Pakem



Gambar 5.3 Ruang kelas 9 MTs YAPI Pakem⁵⁶

4. Foto bersama guru-guru dan kepala sekolah MTs YAPI Pakem

⁵⁵ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

⁵⁶ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020



Gambar 5.4 Wawancara bersama guru B. Arab⁵⁷



Gambar 5.5 Wawancara bersama guru b.indonesia⁵⁸

⁵⁷ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

⁵⁸ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020



Gambar 5.6 Wawancara bersama guru b.inggris⁵⁹



Gambar 5.7 Wawancara bersama guru PJOK⁶⁰

⁵⁹ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020

⁶⁰ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020



Gambar 5.8 Wawancara bersama Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem⁶¹



⁶¹ Data Dokumentasi Madrasah, 30 November 2020